

SKRIPSI
PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Oleh:
AMANDA DWI SAPUTRI
2201010009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISALAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448H/2026M

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
AMANDA DWI SAPUTRI
2201010009

Pembimbing: Dewi masitoh, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448H/2026M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metroiainjember.ac.id E-mail info@metroiainjember.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Siwo Lampung

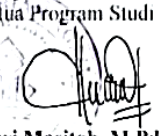
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Amanda Dwi Saputri
NPM : 2201010009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing,


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

PERSETUJUAN

Nama : Amanda Dwi Saputri
NPM : 2201010009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Dewi Masitoh M.Pd.
NIP. 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouniv.ac.id E-mail iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No B-2879 / Un. 36.1 / D / PP.00.9 / 07/2020

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI METRO disusun oleh: Amanda Dwi Saputri, NPM: 2201010009 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/24 Juni 2020

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Dewi Masioth, M.Pd

Penguji Skripsi II : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji Skripsi III : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.

Penguji Skripsi IV : Aulia Rahma, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK
PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Oleh:
Amanda Dwi Saputri

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti kesalahan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SDIT An-Nawawi Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI, waka kurikulum, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan perannya dengan baik melalui empat peran utama, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana, media, dan suasana belajar yang mendukung. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, nasihat, dan apresiasi agar siswa lebih semangat dalam belajar. Sebagai pembimbing, guru membimbing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing serta memperbaiki kesalahan makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Pelaksanaan keempat peran tersebut membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The Role of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading the Qur'an at SDIT An-Nawawi Metro

By:

Amanda Dwi Saputri

The ability to read the Qur'an is a fundamental skill that every Muslim student should possess. However, some students still experience difficulties in reading the Qur'an, including errors in the pronunciation of *makhraj* (articulation points of Arabic letters), the application of *tajwid* rules, and reading fluency. This study aimed to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at SDIT An-Nawawi Metro. This research employed a qualitative approach with a field research design. The data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the vice principal for curriculum affairs, and students. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that Islamic Religious Education teachers performed their roles effectively through four main roles: facilitator, motivator, mentor, and evaluator. As facilitators, the teachers provided learning facilities, instructional media, and a supportive learning environment. As motivators, they encouraged, advised, and appreciated students to enhance their enthusiasm for learning. As mentors, they guided students according to their individual abilities while correcting errors in *makhraj*, *tajwid*, and Qur'anic reading fluency. As evaluators, they assessed students' Qur'anic reading abilities as the basis for determining appropriate follow-up instruction. The implementation of these four roles helped students overcome their difficulties in reading the Qur'an and gradually improved their Qur'anic reading skills.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Difficulties in Reading the Qur'an, Elementary School Students.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Dwi Saputri
NPM : 2201010009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2026
Yang Menyatakan,

Amanda Dwi Saputri
NPM. 2201010009

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari no. 5027)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinantikan di hari kebangkitan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Bapak tercinta, Bapak Sugeng Widodo, dan Ibu terkasih, Ibu Titin Rohana. Terima kasih atas cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selalu diberikan kepada saya. Berkat bimbingan serta kasih sayang Bapak dan Ibu, saya dapat mencapai titik ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas segala yang telah kalian berikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, dan saya akan terus berusaha untuk membuat kalian bangga. Terima kasih sebesar-besarnya, Bapak dan Ibu.
2. Kakak saya tercinta, Andika Adi Pratama. Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan semangat yang selalu Kakak berikan. Kakak adalah panutan yang menginspirasi saya untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan kita bersama. Semoga Kakak selalu diberikan kesehatan, kelancaran dalam setiap urusan, dan segala doa serta harapan yang dipanjatkan dapat terwujud.
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang telah ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Nasihat dan ilmu yang ibu sampaikan sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya sangat menghargai waktu dan perhatian yang telah ibu curahkan. Semoga segala kebaikan ibu mendapat balasan yang terbaik dan ilmu yang diberikan bermanfaat bagi banyak orang.
4. Kepada Almameter Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menaungi saya dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.
5. Terimakasih kepada saya Amanda Dwi Saputri sebagai penghargaan atas setiap usaha, kerja keras, dan ketekunan yang telah saya lakukan dalam perjalanan ini, saya telah belajar untuk tidak hanya bermimpi, tetapi juga berjuang mewujudkannya. Terima kasih kepada diri saya yang telah berani menghadapi tantangan, bangkit dari kegagalan, dan terus melangkah meski dalam keadaan sulit. Semoga saya selalu ingat untuk mencintai diri sendiri dan menghargai setiap langkah yang telah dilalui. Ini adalah awal dari perjalanan yang lebih besar, dan saya berjanji untuk terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dewi Masitoh, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan bimbingannya kepada saya dalam penyusunan skripsi ini dari hingga selesai dan seluruh dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.

Dengan ini peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini akan sangat diharapkan bagi peneliti dan akan diterima untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 18 Juni 2026

Peneliti,



Amanda Dwi Saputri

NPM. 2201010009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Peran guru PAI	12
2. Macam-Macam Peran Guru PAI	13
3. Tugas dan Tanggung jawab Guru PAI.....	17
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	18
1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an	18
2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an	19
3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an	22
C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Singkat SDIT An-Nawawi Metro.....	42
2. Visi dan Misi SDIT An-Nawawi Metro	43
3. Data Guru dan Siswa SDIT An-Nawawi Metro.....	44
4. Sarana dan Prasarana SDIT An-Nawawi Metro.....	46
5. Struktur Organisasi SDIT An-Nawawi Metro.....	47

6. Denah Lokasi SDIT An-Nawawi Metro	48
B. Temuan Khusus	48
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Nama Guru di SDIT An-Nawawi Metro.....	44
Tabel 4. 2 Data Siswa di SDIT An-Nawawi Metro.....	45
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana di SDIT An-Nawawi Metro.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SDIT An-Nawawi Metro.....	47
Gambar 4. 2 Denah Lokasi SDIT An-Nawawi Metro.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujuk umat Islam. Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'ah* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* yang berarti bacaan, merangkai huruf antara satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang.¹

Di dalamnya terkandung petunjuk, nilai-nilai moral, dan ajaran yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. maupun hubungan antar sesama manusia. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi hal yang sangat penting bagi setiap Muslim, terutama sejak usia dini, sebagai dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena dari situlah akan muncul pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini, terutama di jenjang pendidikan dasar, agar peserta didik terbiasa dan mampu memahami ajaran agama secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Cindy Fatimah, *Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al- Ī*, 4, No. 2 (2021): 107.

² Jaka Nugraha, "Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai," *Journal Of Teacher Training And Educational Research* 1, No. 1 (2023): 19, <https://doi.org/10.71280/Jotter.V1i1.51>.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, namun ada juga yang sudah mendekati bacaan Al-Qur'annya bagus, ada beberapa siswa yang memiliki pemahaman cepat ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa serta menggunakan metode yang tepat dan efektif.³

Misalnya, penggunaan metode Iqra', Qira'ati, Qiwwaki atau talaqqi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, serta mengadakan penguatan melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti tadarus pagi, ekstrakurikuler Tahfidz, atau kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di SDIT An-Nawawi, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki visi 'Beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi', semestinya kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu keunggulan utama dalam program sekolah.

³ M Muslich, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, "Ar-Ruzz Media, 2018, 76.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, tanggal 25 Februari 2026 melalui wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV di sekolah berbasis SDIT pada umumnya telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Hal ini karena sebagian besar siswa sudah mampu membaca Iqra', membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan memiliki hafalan yang cukup baik. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, pengucapan makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid. Oleh karena itu, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan kondisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif sehingga guru perlu mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, misalnya dengan meminta siswa merapikan atau membersihkan kelas. Berbeda dengan siswa perempuan yang cenderung lebih tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih kondusif.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya adalah membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, serta memberikan latihan membaca secara berulang agar bacaan siswa semakin lancar. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat terus berkembang dengan baik serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT An-Nawawi Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT An-Nawawi Metro

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan keilmuan serta menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai

upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, serta dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

2) Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa maupun peneliti lain, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan kajian ilmiah.

3) Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah

dasar.

D. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema maupun pendekatan, antara lain:

1. Penelitian Nur Prehatin Fitriah “Peran Guru Al Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Malawili”.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Prehatin Fitriah memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena sama-sama mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an. Dalam penelitiannya, Nur Prehatin Fitriah menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dan pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an, khususnya dalam hal pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana guru PAI juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Prehatin Fitriah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Malawili, sedangkan penelitian ini

⁴ Nur Prehatin Fitriah, *Peran Guru Al Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Malawili*, 2025.

dilakukan di SDIT An-Nawawi Metro. Perbedaan lokasi ini tentu berpengaruh pada kondisi lingkungan belajar, karakteristik siswa, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, setiap sekolah memiliki kebijakan dan strategi tersendiri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam hasil penelitian.

Adapun celah penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana peran guru PAI diterapkan dalam konteks yang berbeda, khususnya di SDIT An-Nawawi Metro yang memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran tersendiri. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peran guru secara umum, tetapi juga menggali secara lebih rinci bentuk-bentuk peran yang dilakukan guru, strategi yang digunakan, serta bagaimana efektivitasnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memperkaya kajian mengenai peran guru PAI dalam konteks pendidikan dasar.

2. Penelitian Nurdiah Lubis “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Padangsidempuan”.⁵

⁵ Nurdiah Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Padangsidempuan*, 2025.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiah Lubis memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena sama-sama mengkaji tentang upaya atau peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Dalam penelitiannya, Nurdiah Lubis mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan mengenal huruf hijaiyah yang bersambung, kesalahan dalam memahami panjang pendek bacaan (mad), kekeliruan membaca harakat dan waqaf, serta kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks sehingga membutuhkan peran aktif guru dalam mengatasinya.

Adapun persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta peran guru PAI dalam membantu mengatasinya. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan guru dan siswa sebagai sumber data utama.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Nurdiah Lubis dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan subjek siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada pada jenjang Sekolah Dasar, yaitu di SDIT An-Nawawi Metro dengan fokus pada siswa kelas IV. Perbedaan jenjang pendidikan ini tentu

memengaruhi karakteristik siswa, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian Nurdiah Lubis lebih menekankan pada bentuk kesulitan dan upaya guru secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana peran guru PAI dijalankan secara lebih spesifik dalam konteks sekolah berbasis Islam terpadu.

Adapun celah penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk mengkaji peran guru PAI secara lebih mendalam dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam terpadu yang memiliki karakteristik dan program pembelajaran keagamaan yang lebih intensif. Penelitian ini tidak hanya melihat kesulitan siswa, tetapi juga menyoroti bagaimana guru PAI menjalankan perannya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator secara konkret dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran kondisi siswa yang secara umum sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, namun tetap memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam konteks pendidikan dasar Islam.

3. Penelitian Adinda Oksi Roswandari dan Donny Khoirul Aziz "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas

Iii Mi Ma'arif Nu Sidabowa Patikraja Banyumas".⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Oksi Roswandari dan Donny Khoirul Aziz yang berjudul memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti metode talaqqi dan sima'i, drill dan muroja'ah, strategi motivatif, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an serta peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Kedua penelitian sama-sama menempatkan guru sebagai faktor penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun pemahaman dasar bacaan.

Sementara itu, perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus dan konteks kajian. Penelitian Adinda Oksi Roswandari lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz yang tidak hanya mencakup membaca, tetapi juga menghafal Al-Qur'an, serta dilakukan pada siswa kelas III di madrasah ibtidaiah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-

⁶ Adinda Oksi Roswandari Dan Donny Khoirul Aziz, *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas Iii Mi Ma'arif Nu Sidabowa Patikraja Banyumas*, 2025.

Qur'an, dengan penekanan pada fungsi guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator, serta dilaksanakan di SDIT An-Nawawi Metro.

Dapat ditemukan celah penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas peran guru PAI secara komprehensif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks sekolah Islam terpadu. Penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada strategi pembelajaran Tahfidz atau aspek hafalan, sehingga belum menggambarkan secara utuh bagaimana peran guru dijalankan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran guru PAI

Guru merupakan pendidik profesional, Karena guru secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹ Oleh karena itu, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa karena orang tua telah mempercayakan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru di sekolah, sehingga tidak semua orang dapat menjadi guru tanpa memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai.

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang

¹ Ahmad Ridwan Dkk., "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal On Education* 5, No. 4 (2023): 28.

yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, serta melatih peserta didik dengan tujuan untuk mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir.² Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menjadi teladan bagi peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan, akhlak yang baik, dan kecerdasan dalam berpikir.

2. Macam-Macam Peran Guru PAI

a. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitator yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana rung kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitator belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik ngantuk dan malas belajar.³

Berdasarkan pendapat tersebut, indikator guru sebagai fasilitator meliputi:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar.

² Ridwan Dkk., "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," 28.

³ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, 13, No. 2 (2015): 167.

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 5) Membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Oleh karena itu, sebagai fasilitator guru perlu menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Lingkungan yang kurang kondusif dan fasilitas yang tidak memadai dapat membuat peserta didik mudah merasa bosan, mengantuk, dan kurang termotivasi dalam belajar.

b. Guru sebagai motivator

Banyak hal yang dapat dilakukan guru PAI sebagai motivator para siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswanya, yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif.⁴

Berdasarkan teori tersebut, indikator guru sebagai motivator meliputi:

- 1) Memberikan semangat kepada siswa.
- 2) Memberikan dorongan agar siswa rajin belajar Al-Qur'an.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- 4) Memberikan nasihat agar tidak mudah menyerah.
- 5) Memberikan penghargaan atau pujian atas perkembangan siswa.

⁴ Sigit Hariyadi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Batanghari*, T.T., (2021), 33.

Dengan perannya sebagai motivator, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Guru juga perlu memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi atau mengalami penurunan prestasi, sehingga dapat memberikan dorongan yang tepat agar peserta didik kembali bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, indikator guru sebagai pembimbing meliputi:

- 1) Memberikan arahan kepada siswa.
- 2) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.
- 3) Memperbaiki kesalahan makhraj huruf dan tajwid.
- 4) Memberikan latihan membaca secara bertahap.
- 5) Memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa.

Oleh sebab itu, peran guru sebagai pembimbing sangat penting karena guru membantu peserta didik dalam proses perkembangan

⁵ Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, 166.

dirinya agar menjadi pribadi yang dewasa, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Tanpa adanya bimbingan dari guru, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dan permasalahan dalam kehidupannya.

d. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, indikator guru sebagai evaluator meliputi:

- 1) Menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- 2) Mengevaluasi makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca.
- 3) Mengetahui perkembangan kemampuan siswa.
- 4) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan.
- 5) Menentukan tindak lanjut pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

Dengan perannya sebagai evaluator, guru dituntut untuk mampu melakukan penilaian secara baik dan jujur terhadap peserta didik, baik pada aspek ekstrinsik maupun intrinsik. Penilaian pada aspek intrinsik lebih diarahkan pada kepribadian peserta didik, terutama yang

⁶ Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp," *Jieco Journal Of Islamic Education Counseling* 1, No. 1 (2021): 38.

berkaitan dengan nilai-nilai (*values*), sehingga perkembangan peserta didik dapat diketahui secara menyeluruh.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru ialah:

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- e. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Adapun pendapat lain mengenai pembagian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

- b. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dengan penuh kasih sayang, membimbing akhlak, memberi nasihat, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa, mengarahkan ke arah yang baik, serta melakukan evaluasi dan bimbingan secara terus-menerus agar peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam pengetahuan maupun akhlaknya

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi

⁷ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*, 2015, 226–27.

lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya. Dalam pengajaran Alquran, akan berjalan dengan lancar jika hambatan-hambatan atau kesulitan yang ada dapat dihadapi atau diperkecil. kesulitan pengajaran Alquran dapat diungkapkan sebagai berikut: kesulitan yang berhubungan dengan faktor interen murid. Guru dalam mewujudkan tujuan pengajaran Alquran dihadapkan pada problematika guru sendiri juga murid.⁸

Oleh karena itu, kesulitan merupakan faktor yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kesulitan tersebut dapat berasal dari faktor internal peserta didik maupun dari guru, sehingga proses pengajaran Al-Qur'an tidak berjalan dengan lancar. Dengan mengatasi berbagai hambatan tersebut, tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan lebih optimal.

2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Kesulitan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kesulitan yang mendasar dalam mengenal huruf hijaiyah ialah kesulitan dalam menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk tetapi berbeda pada lafadz, seperti pada huruf (ذ dan ز), huruf (ث dan ش), huruf (ص dan ض) dan masih banyak lagi kemiripan dari huruf-huruf hijaiyah yang lafaznya berbeda.⁹

⁸ Okta Viana Mahmuda Dkk., *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al- Qur'an Terhadap Siswa Siswi Smp N 7 Singing*, 2023, 293.

⁹ Hasan Syahrizal Dkk., *Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah*, T.T., 2021, 61.

b. Kesulitan Membaca Harakat

Kesulitan kelancaran membaca adalah hambatan yang dialami siswa ketika membaca teks atau bacaan secara runtut, tidak terbata-bata, dan dengan kecepatan yang sesuai. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, menyambung bacaan, serta membaca ayat secara fasih tanpa sering berhenti. Siswa yang mengalami kesulitan kelancaran membaca biasanya membaca secara terputus-putus, ragu-ragu, dan sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau panjang pendek bacaan. Selain itu, kemampuan membaca yang rendah dapat menghambat kelancaran dalam menghafal maupun membaca ayat Al-Qur'an, karena siswa masih kesulitan dalam pelafalan dan keterampilan membaca dasar.¹⁰

Dengan demikian, kesulitan kelancaran membaca merupakan hambatan yang dialami siswa dalam membaca secara runtut, fasih, dan tidak terbata-bata. Dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan ini berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah, menyambung bacaan, serta membaca ayat dengan benar sesuai kaidah. Siswa yang mengalami kesulitan kelancaran membaca cenderung membaca terputus-putus, ragu-ragu, dan sering melakukan kesalahan, sehingga hal tersebut dapat menghambat kemampuan membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an.

¹⁰ Erik Susanto, *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Belitang Madang Raya, T.T.*, 51.

c. Kesulitan Tajwid

Dalam membaca Al-qur'an di perlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ditemukan halnya dalam pembacaan huruf hijaiyah ب yang mana ba' disini dibaca panjang 2 harakat. Dan juga pernah ditemukan anak membacanya dengan panjang 5 harakat hal tersebut justru salah dalam pembacaan kaidah tajwid yang benar. Kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung. Hal ini ditemukan sulitnya siswa dalam membaca huruf yang bersambung. Ada yang ditemukan ketika membaca huruf yang bersambung tersebut siswa rentan akan tajwid yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya.¹¹

Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah tajwid yang benar agar panjang pendek bacaan dan pelafalan huruf sesuai dengan ketentuan. Kesulitan yang sering dialami siswa terlihat pada kesalahan dalam menentukan panjang harakat serta membaca huruf yang bersambung, sehingga bacaan tajwidnya tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Kesulitan Kelancaran Membaca

Kesulitan kelancaran membaca adalah hambatan yang dialami siswa ketika membaca teks atau bacaan secara runtut, tidak terbata-bata, dan dengan kecepatan yang sesuai. Dalam konteks membaca Al-

¹¹ Annisya Mulia Dkk., "Strategi Guru Pai Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 04 Kampung Dalam," *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

Qur'an, kelancaran membaca berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, menyambung bacaan, serta membaca ayat secara fasih tanpa sering berhenti. Siswa yang mengalami kesulitan kelancaran membaca biasanya membaca secara terputus-putus, ragu-ragu, dan sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau panjang pendek bacaan. Selain itu, kemampuan membaca yang rendah dapat menghambat kelancaran dalam menghafal maupun membaca ayat Al-Qur'an, karena siswa masih kesulitan dalam pelafalan dan keterampilan membaca dasar.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor internal

Berikut beberapa faktor internal yang menjadi penyebab dari kesulitan membaca Al-Qur'an

- 1) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- 2) Terganggunya alat-alat indra. Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mat tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang

menderita tunarunggu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

- 3) Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda
Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.
- 4) Jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik.
- 5) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

b. Faktor eksternal

Berikut beberapa faktor eksternal yang menjadi penyebab dari kesulitan membaca Al-Qur'an

- 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

- 2) Suasana rumah. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.
- 3) Keadaan ekonomi. Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenangsenang.
- 4) Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Misalnya metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.¹²

Faktor internal berasal dari dalam diri anak, seperti kemampuan daya ingat, kondisi kesehatan terutama fungsi indra, usia, jenis kelamin, serta

¹² Annisya Mulia Dkk., "Strategi Guru Pai Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 04 Kampung Dalam."

kebiasaan belajar. Anak dengan daya ingat rendah atau mengalami gangguan pada indra akan lebih sulit memahami pelajaran. Selain itu, usia yang terlalu muda atau terlalu tua juga bisa memengaruhi kemampuan menerima materi. Perbedaan minat belajar antara laki-laki dan perempuan, serta ada atau tidaknya rutinitas belajar yang teratur, turut menentukan hasil belajar.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar anak. Keluarga menjadi faktor utama, baik dari segi perhatian, suasana rumah, maupun kondisi ekonomi. Lingkungan rumah yang nyaman akan mendukung proses belajar, sedangkan kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi fokus anak. Selain itu, faktor sekolah seperti metode mengajar dan fasilitas, serta lingkungan sosial terutama teman pergaulan, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak.

C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan. Guru mempunyai peran penting tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara luas. Tugas pendidik adalah memberikan teladan positif bagi siswanya. Ketaatan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan, merupakan contoh konkret yang

dapat diikuti oleh peserta didik. Dengan demikian, karakteristik disiplin dan sikap menghargai sesama dapat ditanamkan dalam diri peserta didik.¹³

Pembahasan kalimat tersebut menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai moral, etika, dan ajaran agama dalam kehidupan siswa.

Selain itu, peran guru tidak terbatas di dalam kelas saja, melainkan juga mencakup lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru menjadi teladan bagi siswa melalui sikap positif, seperti disiplin dalam menaati aturan dan menjaga kebersihan. Dari keteladanan tersebut, siswa dapat meniru dan membiasakan diri untuk bersikap disiplin serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalankan fungsi vital sebagai motivator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu berperan sebagai sumber dorongan emosional dan spiritual yang senantiasa menjaga semangat belajar siswa agar tetap tinggi dan konsisten. Peran motivator ini tampak nyata melalui berbagai bentuk apresiasi yang diberikan guru, baik berupa penghargaan sederhana seperti pujian lisan, pemberian stiker perkembangan, maupun melalui keteladanan langsung ketika guru membaca Al-Qur'an

¹³ Muh. Judrah Dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal Of Instructional And Development Researches* 4, No. 1 (2024): 29.

dengan tartil, benar, dan penuh kekhusyukan di hadapan peserta didik.¹⁴

Uraian tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai motivator dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan dorongan emosional dan spiritual agar semangat belajar siswa tetap terjaga dan berkelanjutan.

Peran ini terlihat melalui berbagai bentuk apresiasi, seperti pujian, pemberian penghargaan sederhana, serta keteladanan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan penuh kekhusyukan. Melalui upaya tersebut, siswa terdorong untuk lebih semangat dalam belajar dan berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting, karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, membina, serta memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Adapun Hadits Riwayat Bukhari yang membahas tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yaitu:

" خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ "

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." [HR. Bukhari, no. 5027]¹⁵

¹⁴ Agus Ahmadi Dan Nurul Hidayati Murtafiah, *Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Sdit Buah Hati Cilacap*, T.T., 114.

¹⁵ [Hr. Bukhari, No. 5027]

Secara umum, hadis tersebut menegaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membaca, tetapi perlu disertai pemahaman, perenungan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membawa kebaikan di dunia maupun akhirat. Ilmu yang telah diperoleh juga tidak seharusnya disimpan sendiri, melainkan dibagikan kepada orang lain karena baik belajar maupun mengajar sama-sama bernilai pahala. Selain itu, Al-Qur'an menjadi jalan untuk mengangkat derajat seorang muslim di hadapan Allah. Namun, dalam proses mempelajarinya, diperlukan bimbingan dari seorang guru agar bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan terhindar dari kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih tepat dan terarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu di SDIT AN-Nawawi Metro.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Yogyakarta, 2019), 18.

² Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)* (Quadrant, 2020), 126.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama penelitian. Data ini berasal dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek atau variabel penelitian, seperti responden atau informan, dan dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik, misalnya observasi dan wawancara.³

Berdasarkan penjelasan di atas data yang di dapat dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui prosedur wawancara dan subjek yang akan di wawancarai yaitu guru PAI kelas IV serta siswa kelas 4 Nabawi dan Raudhoh di SDIT An-Nawawi Metro selaku narasumber utama. Jadi peneliti akan berusaha meneliti peran guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini dikumpulkan bukan oleh peneliti secara langsung, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data dari pihak lain.⁴

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian, seperti data siswa, buku absen siswa, serta data yang diperlukan oleh peneliti.

³ Undari Sulung Dan Mohamad Muspawi, *Volume 5, Nomor 3, September 2024*, 5 (2024): 112.

⁴ Sulung Dan Muspawi, *Volume 5, Nomor 3, September 2024*, 113.

Selain itu, data juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang memberikan informasi tambahan terkait fokus penelitian. Data tersebut digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari sumber data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menghimpun serta mendokumentasikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam kegiatan penelitian, pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan dapat dipercaya, yang selanjutnya dianalisis guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan.⁵

Pengumpulan data merupakan proses sistematis mengumpulkan informasi relevan untuk tujuan penelitian, demi mendapatkan data valid dan andal yang bisa dianalisis menjawab pertanyaan atau hipotesis.

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden, di mana pertanyaan diajukan untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁶

a. Wawancara Terstruktur (*Struktured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan

⁵ Siti Romdona Dkk., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2025): 42, <https://doi.org/10.61787/Taceee75>.

⁶ Siti Romdona Dkk., "Teknik Pengumpulan Data," 43.

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁷

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, disertai dengan alternatif jawaban yang terbatas. Dalam teknik ini, peneliti membatasi ragam jawaban responden karena kemungkinan jawaban telah diperkirakan sejak awal.

b. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi structure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁸

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, di mana responden diberikan keleluasaan terbatas untuk mengemukakan ide dan pendapatnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti dituntut untuk berperan sebagai pendengar yang baik serta mencatat

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2019), 305.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 306.

pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh partisipan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.⁹

Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bebas dan terbuka, di mana peneliti tidak menggunakan lembar pertanyaan secara kaku, melainkan mengacu pada garis besar variabel penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam dan fleksibel, sehingga dapat digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk memperoleh data awal yang relevan dari lokasi penelitian.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memilih menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara ini dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen berupa pedoman tertulis yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga setiap pertanyaan dapat diajukan secara sistematis kepada subjek penelitian atau informan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 305–306.

memperoleh informasi yang lebih konsisten dan lengkap, sekaligus memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian.

Subjek atau informasi yang akan penulis wawancara adalah waka kurikulum, guru PAI kelas IV dan siswa kelas 4 Nabawi dan Raudhoh di SDIT An-Nawawi Metro, kemudian penulis menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data terkait upaya yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SDIT An-nawawi Metro.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara indrawi, berdasarkan perilaku subjek penelitian dalam konteks sosial yang menyertainya. Selain wawancara, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, observasi memanfaatkan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi dapat mencakup aktivitas, peristiwa, objek, kondisi lingkungan, suasana tertentu, maupun ekspresi dan kondisi emosional seseorang. Melalui observasi, peneliti berupaya mendapatkan gambaran nyata mengenai suatu kejadian atau situasi sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰

¹⁰ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian. Melalui keterlibatan tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan komprehensif, sehingga peneliti dapat memahami makna di balik setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diteliti, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Dalam pelaksanaannya, pengamatan dilakukan tanpa ikut serta dalam kegiatan kelompok, bahkan sering kali dilakukan secara tidak mencolok agar subjek penelitian tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati.

c. Observasi Kuasi Partisipan

Observasi kuasi partisipan adalah jenis pengamatan di mana pengamat berpura-pura ikut serta dalam kegiatan kelompok atau situasi yang diamati, tetapi tidak benar-benar terlibat secara aktif atau emosional. Pendekatan ini memungkinkan akses lebih dekat ke subjek tanpa komitmen penuh seperti pada observasi partisipan.¹¹

¹¹ Gagah Daruhadi Dan Pia Sopiati, *Pengumpulan Data Penelitian*, 2024, 28–29.

Peneliti melakukan observasi dengan observasi non partisipan atau peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diteliti, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Objek penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV, dan siswa kelas 4 Nabawi dan Raudhoh di SDIT An-Nawawi Metro, yang dimana di tandai dalam wawancara mendalam tentang pengalaman dan praktik mengajar dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut, serta membuat catatan yang sesuai dengan apa yang sudah diamati oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sumber yang berhubungan dengan penelitian yang berupa catatan data

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 314.

jumlah siswa dan tenaga pengajar, sarana pra sarana, visi dan misi SDIT An-Nawawi Metro serta hal lain yang dianggap perlu.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan dan kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang terjadi melalui pencocokan dan pencocokan dengan subjek lain.

Dalam pengumpulan data, triangulasi dipahami sebagai teknik yang mengombinasikan berbagai metode serta sumber data yang tersedia. Melalui penerapan triangulasi, peneliti tidak hanya menghimpun data, tetapi juga melakukan pengujian terhadap keabsahan data tersebut dengan cara membandingkan dan memeriksanya melalui beragam teknik pengumpulan data serta sumber informasi yang berbeda.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik penjamin keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian tingkat kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek atau memeriksa dari sumber-sumber yang berbeda. Misalnya tugas yang diberikan pimpinan kepada bawahan dan teman kerja atau pihak yang dikunjungi dalam tugas tersebut. Hasilnya nanti dideskripsikan atau diuraikan dibuat kategorisasi mana persepsi yang sama dan yang berbeda atau ada yang lebih spesifik. Data

¹³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 150.

yang diperoleh dilakukan analisis untuk menghasilkan kesimpulan langkah selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) pada semua sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik atau cara yang berbeda. Contoh, data diperoleh melalui pertanyaan secara tertulis selanjutnya dicek dengan wawancara baik melalui telepon maupun wawancara langsung atau menggunakan kuesioner dan untuk memastikan kembali bisa dilakukan dengan observasi untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara pada pagi hari yang kondisi masih segar atau di siang hari mungkin sudah lelah. Kondisi fresh akan memberikan data yang lebih rinci sebaiknya kondisi kelelahan akan memberikan data apa adanya. Oleh karena itu perlu pengulangan-pengulangan untuk mendapatkan kepastian data.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan Guru PAI, Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain yakni dengan siswa. Sedangkan triangulasi teknik peneliti lakukan untuk

¹⁴ Tarjo, *Metode Penelitian* (Cv Budi Utama, 2019), 69-70.

melakukan pengecekan informasi atau data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan dalam peneliti ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memfokuskan, mengelompokkan, dan mengategorikan data berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan dengan menyeleksi data yang relevan serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data”.¹⁵

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seiring dengan berlangsungnya penelitian, jumlah data akan semakin bertambah serta menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan analisis data secara segera melalui proses reduksi data agar informasi yang diperoleh lebih terfokus dan mudah dipahami.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 323

2. Penyajian Data (*Data Display*)

“Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Oleh karena itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya disusun dalam bentuk uraian yang bersifat naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data merupakan proses menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman dan interpretasi peneliti. Tahap ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hasil penelitian secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan temuan yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis induktif, yaitu pendekatan analisis data yang diawali dengan menelaah

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 325

seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi yang tercatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi maupun resmi, foto, serta sumber pendukung lainnya. Setelah proses penelaahan dilakukan, tahap selanjutnya meliputi reduksi data, penyusunan satuan data, pengelompokan ke dalam kategori, dan diakhiri dengan penafsiran data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDIT An-Nawawi Metro

SDIT Annawawi Metro didirikan oleh Drs. Masnuni M.Ra'I M.Pd.I selaku Pembina Yayasan Pendidikan Annawawi Metro Lampung pada tanggal, 2 Januari 2015 dan mendapat persetujuan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Metro dengan Nomor: 071/KPTS/D.1/02/2017, tanggal 24 Agustus 2017, dan telah terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah pada tanggal 23 November 2018.

Adapun latar belakang didirikannya SDIT Annawawi Metro Lampung antara lain;

- a. Atas permintaan wali murid TK IT Annawawi yang anaknya akan lulus pada tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Sebagai pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD IT Annawawi) yang telah ada dari tahun 2014.
- c. Untuk menjaga konsistensi program unggulan pendidikan Annawawi dibidang agama terutama Tahfidzul Qur'an.

Sebagai tindak lanjut dari tiga hal yang melatar belakangi didirikannya SDIT Annawawi Metro, maka pada tahun pelajaran 2017/2018 SDIT Annawawi Metro Lampung melaksanakan kegiatan belajar mengajar murid kelas satu yang berjumlah dua rombongan belajar dengan Kepala Sekolah pertama Soleh Udin Ma'ruf, S.Pd.

Dan pada tahun pelajaran 2018/2019 kembali menerima murid baru sejumlah dua rombongan belajar. Dan pada Tahun 2019/2020 kembali menerima murid baru kelas satu sebanyak 3 (Tiga) Rombongan Belajar. Pada tahun pelajaran 2019/2020 Kepala SDIT Annawawi Metro terjadi pergantian pimpinan dari Ustadz Soleh Udin Ma'ruf, S.Pd. kepada Hj. Herawati, S.Pd.I hingga sekarang. Dan membuka dua rombongan belajar lagi tahun pelajaran 2021/2022. Sementara pada tahun pelajaran 2022/2023 SDIT Annawawi Metro menambah rombongan belajar sebanyak tiga (3) kelas.

SDIT Annawawi Metro berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Annawawi Metro Lampung dengan Akta Notaris MGS. Edy Putra, SH Nomor 01 Tanggal 01 Mei 2013, dan telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-3732.AH.01.04.Tahun 2013 tertanggal 03 Juli 2013.

2. Visi dan Misi SDIT An-Nawawi Metro

Visi:

“Beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi.”

Misi:

- a. Menyiapkan peserta didik yang kokoh aqidahnya, tertib ibadahnya, rajin baca dan hafalan Al Qur'anya serta mulia akhlaknya.

- b. Menumbuh kembangkan potensi dan bakat peserta didik sesuai kemampuannya agar aktif, kreatif dan inovatif.
- c. Menjadikan SDIT Annawawi sebagai pusat prestasi dalam berbagai bidang.
- d. Mengembangkan manajemen mutu layanan pendidikan berbasis IT.
- e. Mengembangkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kompetensi.
- f. Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan yang akuntabel, transparan dan partisipatif.

3. Data Guru dan Siswa SDIT An-Nawawi Metro

a. Data Guru SDIT An-Nawawi Metro

Berdasarkan dengan hasil penelitian, jumlah pendidik dan staff yang ada di SDIT An-Nawawi Metro

Tabel 4. 1
Data Nama Guru di SDIT An-Nawawi Metro

No	Nama	Jabatan
1	Alvi Surya Bakti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sholeh Udin Ma'rud, S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Vika Rahmawati, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Azzam Ikhsanul Huda, S.Sos	Waka Keagamaan
5	Litra Elya	Wali Kelas 1 Marwah
6	Sandi Elha Kurniawan, S.Pd	Wali Kelas 2 Ismail
7	Erwan, M.Pd	Wali Kelas 4 Nabawi
8	Henny Rhatna Shary, S.Pd	Wali Kelas
9	Oktafiai, S.Pd	Wali Kelas 6 Multazam
10	Annisa Anggerayni, S.Pd	Guru Tik 4, 5 dan 6
11	Rohman Samsudin, S.Pd	Guru Pjok 3 sampai 6
12	Rohimah, S.Pd	Wali Kelas 3 Madinah dan Bahasa Inggris kelas 3

13	Jeplin, S.Pd	Wali Kelas 3 Bir Ali
14	Dian Melinda Sari, S.Pd	Guru Bahasa Arab kelas 2 sampai 6
15	Veny Ariyanti, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Ibrahim
16	M. Haris Saputra	Guru Pjok kelas 1 dan 2
17	Lilis Sugianti, S.Pd	Wali Kelas 1 Shofa dan Bahasa Lampung kelas 2
18	Tiya Nur Hafifah, S.Pd	Wali Kelas
19	Husnawati, S.Pd.I	Wali Kelas
20	Dwi Septina Purnamasari, S.H.I	Wali Kelas 3 Mekah
21	Dhimas Alghifari, S.Pd	Guru Mapel
22	Muhamad Afriza Irawan, S.Pd	Wali Kelas 4 Qubo
23	Zulia Astriani, S.Pd	Wali Kelas 5 Arafah dan Bahasa Inggris kelas 2
24	Agil Vichan Adelia D, S.Pd	Wali Kelas
25	Dwi Cahyanti, S.Pd	Wali Kelas, Guru Pai kelas 3 & 4 dan Bahasa Lampung kelas 3
26	Muhammad Abizard, S.Pd	Operator Sekolah
27	Suroto	Petugas Kebersihan
28	Sumarni	Petugas Kebersihan

b. Data Siswa SDIT An-Nawawi Metro

Berdasarkan dengan hasil penelitian, jumlah siswa yang ada di SDIT An-Nawawi Metro:

Tabel 4. 2
Data Siswa di SDIT An-Nawawi Metro

No	Nama Kelas		Jumlah
1	Kelas I	1 Shofa	20
		1 Marwah	19
		1 Ibrahim	20
2	Kelas 2	2 Hijir	23
		2 Ismail	22
		2 Riyadah	22
3	Kelas 3	3 Mekah	17
		3 Madinah	16
		3 Bir Ali	16
		3 Bir Talhan	16

4	Kelas 4	4 Raudhoh	27
		4 Nabawi	21
		4 Qoba	20
5	Kelas 5	5 Arafah	27
		5 Mina	28
6	Kelas 6	6 Musdalifah	22
		6 Multazam	22
	Total		358

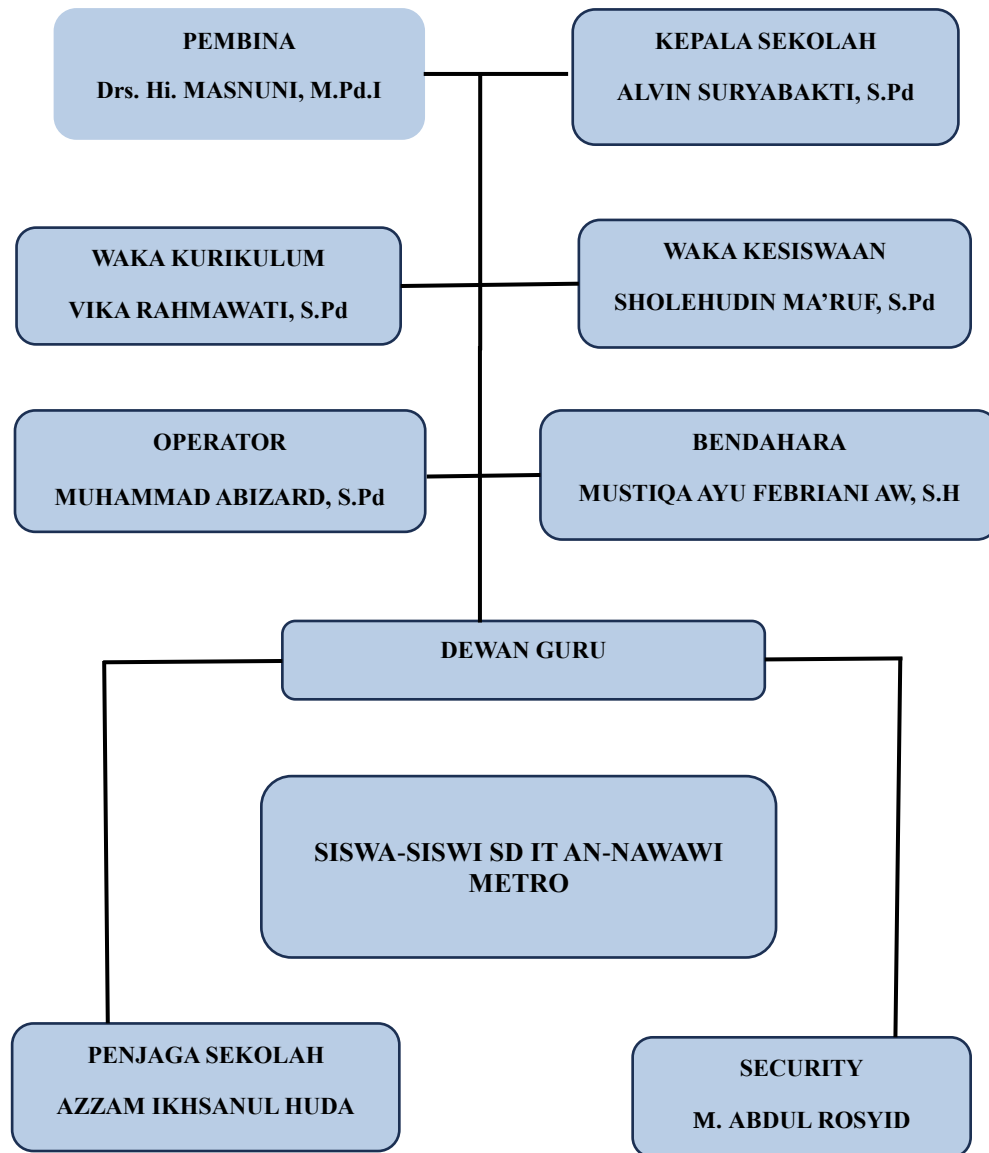
c. Sarana dan Prasarana SDIT An-Nawawi Metro

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana di SDIT An-Nawawi Metro

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	17	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Lab Komputer	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	3	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Lapangan Futsal	1	Baik

4. Struktur Organisasi SDIT An-Nawawi Metro

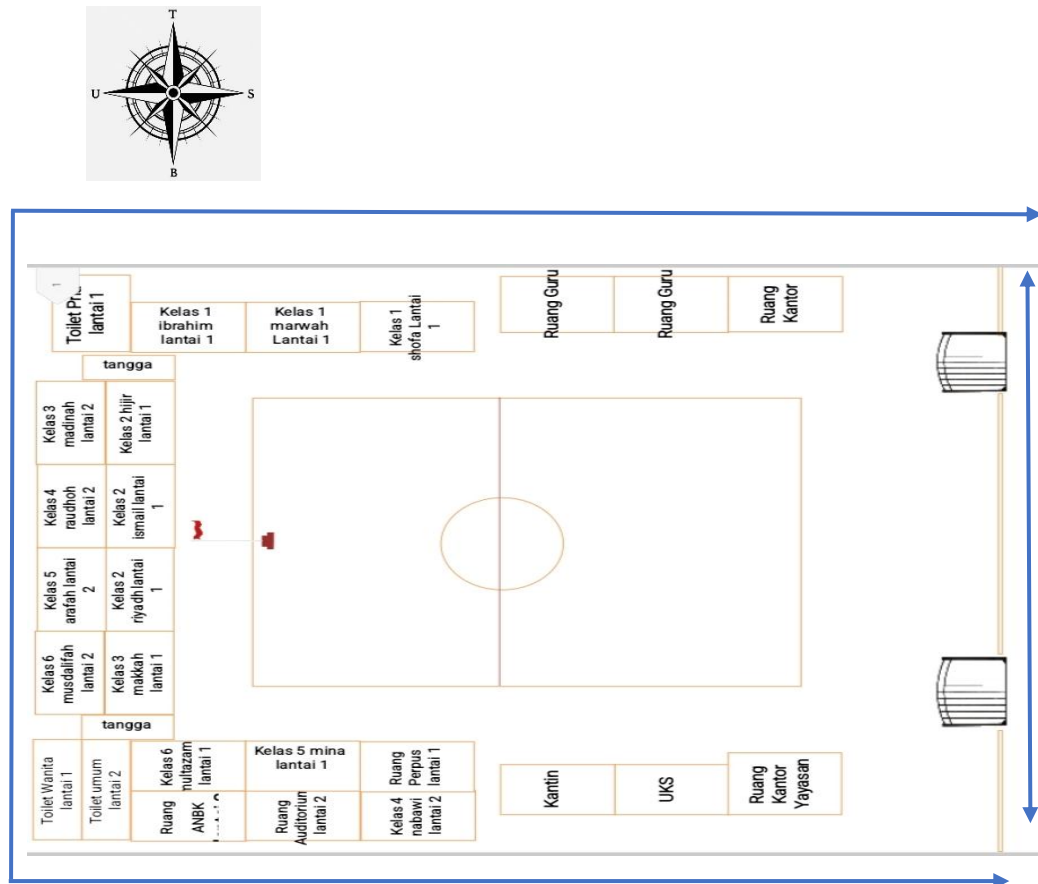
Struktur organisasi SDIT An-Nawawi Metro yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SDIT An-Nawawi Metro

5. Denah Lokasi SDIT An-Nawawi Metro

Denah Lokasi SDIT An-Nawawi Metro yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Denah Lokasi SDIT An-Nawawi Metro

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan mendampingi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam

membaca Al-Qur'an, sehingga guru perlu memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, guru PAI berperan sebagai pembimbing yang memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kendala dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf, maupun menerapkan hukum tajwid. Guru juga berperan sebagai motivator yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar tidak mudah menyerah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang sabar, telaten, dan penuh kasih sayang, guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Penggunaan metode yang tepat, seperti talaqqi, iqra', qiraati, atau metode lainnya, dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara lebih mudah. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta membentuk generasi yang mampu membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

a. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru menyediakan metode dan media yang membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SDIT An-Nawawi yaitu ibu Dwi Cahyanti yang mengatakan:

“Menurut saya, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Saya berusaha menyediakan kebutuhan belajar yang diperlukan siswa, seperti media pembelajaran, buku pendukung, serta contoh bacaan yang benar. Selain itu, saya juga memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, makhraj, maupun tajwid. Dengan adanya pendampingan tersebut, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.”¹

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yang berupaya menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa, baik berupa media pembelajaran, buku pendukung, maupun bimbingan secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memperoleh kemudahan dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Melalui penyediaan sarana belajar yang memadai serta pendampingan yang dilakukan secara langsung, siswa dapat lebih mudah memahami huruf hijaiyah, makhraj, dan kaidah tajwid dengan baik.

¹ Wawancara Dengan Dwi Cahyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 03 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum di SDIT An-Nawawi yaitu ibu Vika Rahmawati yang mengatakan:

“Guru PAI ini menerapkan banyak sekali metode, metode guru PAI sangat kreatif sehingga anak-anak tertarik untuk cara membaanya seperti apa bisa memakai semarword, vidio kereatif, dan menggunakan proyektor. Bahkan guru PAI jug bisa berkomunikasi baik dengan wali murid, jadi kami memantau pembelajaran yang di rumah juga. Jadi setiap guru menerapkan komunikasi yang baik dengan wali murid, misalnya ada dalam suwatu kelas ada beberapa anak yang memang kurang faham atau belum bisa yang mungkin dari Tk negeri itu bisa dihubungi, jadi guru tidak hanya memberikan ilmu yang ada di sekolah tetapi juga memantau dan berkomunikasi dengan baik kepada wali murid”.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Guru PAI memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti permainan edukatif, video pembelajaran, dan proyektor untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting. Melalui komunikasi tersebut, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kerja sama antara guru dan wali murid memungkinkan adanya tindak lanjut terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

² Wawancara Denga Vika Rahmawati, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 04 Juni 2026

Selain itu, bimbingan yang diberikan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya perhatian guru terhadap perkembangan kemampuan setiap siswa. Pendampingan tersebut memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman, tidak merasa takut melakukan kesalahan, serta memiliki kesempatan untuk terus memperbaiki bacaannya. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi IV bernama Kaysha Zahsy Rafian Mengatakan:

"Menurut saya, ustadzah sangat membantu saat belajar membaca Al-Qur'an. Kalau saya belum paham atau masih salah membaca, ustadzah akan menjelaskan lagi dan memberi contoh cara membacanya. Jadi saya lebih mudah mengerti dan bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik."³

Dari pernyataan siswa di atas dapat diketahui bahwa bimbingan yang diberikan guru memberikan manfaat yang positif dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penjelasan serta contoh bacaan yang diberikan oleh guru membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai dan memudahkan mereka dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Adanya pendampingan secara langsung juga membuat siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran, sehingga

³ Wawancara Dengan Kaysha Zahsy Rafian, Siswa Kelas 4 Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Shakila Kirana Alkharivi Mengatakan:

"Kalau saya belum bisa baca atau masih salah, ustadzah biasanya ngajarin lagi sampai saya paham. Ustadzah juga sering kasih contoh cara bacanya, jadi saya lebih mudah ngikutin dan belajar membaca Al-Qur'an."⁴

Ungkapan yang disampaikan siswa tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung dengan adanya bimbingan dan pendampingan yang diberikan guru secara berulang sesuai kebutuhan siswa. Guru berupaya membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dengan memberikan penjelasan kembali serta memperagakan contoh bacaan yang benar hingga siswa memahami materi yang diajarkan. Pendekatan tersebut memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik, serta meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Janardana Rasaka Anjana Mengatakan:

"Saya senang karena ustadzah selalu membantu saat belajar membaca Al-Qur'an. Kalau ada bacaan yang sulit, ustadzah akan mengajarkan cara membacanya dengan benar. Karena itu, saya jadi lebih paham dan lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an."⁵

⁴ Wawancara Dengan Shakila Kirana Alkharivi, Siswa Kelas 4 Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

⁵ Wawancara Dengan Janardana Rasaka Anjana, Siswa Kelas 4 Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

Guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Ketika siswa belum memahami suatu bacaan, guru memberikan penjelasan kembali serta memperagakan cara membaca yang benar agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga mendampingi siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajari dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Muhammad Reynan Darajat Mengatakan:

"Kalau saya belum lancar membaca Al-Qur'an, ustadzah selalu membantu dan mengajari saya dengan sabar. ustadzah juga sering memberi contoh bacaan yang benar, jadi saya lebih mudah mengikuti dan memahami pelajarannya."⁶

Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membimbing siswa secara sabar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, guru sering memberikan contoh bacaan yang benar sebagai acuan bagi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan dan contoh yang diberikan tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

⁶ Wawancara Dengan Muhammad Reynan Darajat, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di kelas, tampak bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru menyediakan berbagai sarana pembelajaran yang mendukung, seperti buku panduan, media pembelajaran, serta contoh bacaan yang benar. Selain itu, guru juga aktif memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, pelafalan makhras, maupun penerapan hukum tajwid.

Selama pembelajaran berlangsung, guru terlihat mendampingi siswa secara langsung dengan memberikan arahan dan penjelasan ulang ketika terdapat siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Guru juga memberikan contoh bacaan secara berulang agar siswa dapat menirukan dan memperbaiki kesalahan bacaannya. Suasana pembelajaran tampak berjalan dengan baik karena siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berlatih membaca sesuai dengan kemampuan masing-masing. Melalui penyediaan fasilitas belajar dan pendampingan yang dilakukan secara langsung, siswa terlihat lebih aktif, mudah memahami materi, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Peran Guru PAI Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi

yang diberikan membantu siswa lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ibu Dwi Cahyanti mengatakan:

"Bagi saya, memberikan motivasi kepada siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Saya berusaha menumbuhkan semangat mereka agar tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Saya juga sering memberikan pujian dan dukungan atas setiap kemajuan yang mereka capai, sehingga mereka lebih percaya diri dan semakin giat untuk belajar membaca Al-Qur'an."⁷

Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya membangun semangat dan kepercayaan diri siswa agar tetap termotivasi dalam belajar, meskipun menghadapi kesulitan. Melalui pemberian motivasi, pujian, dan dukungan, guru membantu siswa untuk tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Setiap kemajuan yang dicapai siswa, sekecil apa pun, dihargai sebagai bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, siswa terdorong untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan bacaannya secara bertahap.

Selain itu, motivasi yang diberikan guru juga menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an serta memiliki

⁷ Wawancara Dengan Dwi Cahyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 03 Juni 2026

dorongan internal untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dengan lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Vika Rahmawati mengatakan:

“Sangat besar sekali seperti guru PAI guru Kiwaki pengaruhnya sangat besar sekali terhadap kemampuan membaca. Karena di setiap hari anak-anak membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an jadi pengaruhnya sangat besar sekali dari membaca menulis lama-lama anak semakin menghafal dari setelah mereka membaca, anak-anak sudah hafal dengan sendirinya karena mereka sudah terbiasa membaca. Hal tersebut sangat memenuhi target yang nantinya selama 6 tahun minimal 3 juz”.⁸
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa

keberadaan guru PAI dan guru Kiwaqi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Melalui kegiatan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an yang dilakukan secara rutin setiap hari, siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an. Kebiasaan tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperkuat hafalan mereka secara bertahap. Selain itu, program pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan memungkinkan siswa mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu minimal menghafal tiga juz selama menempuh pendidikan di SDIT An-Nawawi. Dengan demikian, program pembelajaran Al-Qur’an yang didukung oleh peran aktif guru PAI dan guru KIWaQi menjadi salah satu faktor pendukung yang

⁸ Wawancara Denga Vika Rahmawati, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 04 Juni 2026

sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa serta meningkatkan kemampuan mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Kaysha Zahsy Rafian Mengatakan:

"Saya jadi semangat belajar membaca Al-Qur'an karena ustadzah sering menyemangati kami. Kalau saya belum bisa, ustadzah bilang kalau saya pasti bisa kalau terus belajar. ustadzah juga sering memuji kalau saya sudah mulai bisa, jadi saya jadi lebih percaya diri."⁹

Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar mereka memiliki semangat dalam belajar. Guru juga menegaskan kepada siswa bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikuasai melalui latihan yang tekun dan berkelanjutan. Selain itu, guru memberikan dorongan serta apresiasi kepada siswa ketika menunjukkan perkembangan dalam membaca, sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Shakila Kirana Alkharivi Mengatakan:

"Saya senang belajar Al-Qur'an karena ustadzah selalu memberi semangat ke kami. Kalau saya belum lancar, ustadzah bilang untuk terus mencoba dan jangan menyerah. Jadi saya jadi lebih rajin belajar."¹⁰

Dari pernyataan siswa tersebut dapat diketahui bahwa perhatian dan motivasi dari guru berperan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa. Sikap guru yang selalu memberikan semangat ketika

⁹ Wawancara Dengan Kaysha Zahsy Rafian, Siswa Kelas Iv Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

¹⁰ Wawancara Dengan Shakila Kirana Alkharivi, Siswa Kelas Iv Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

siswa mengalami kesulitan membuat siswa merasa didukung dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kemauan siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Janardana Rasaka Anjana Mengatakan:

"Ustadzah selalu menyemangati kami saat belajar Al-Qur'an. Jadi saya jadi lebih semangat dan tidak takut kalau masih salah membaca."¹¹

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan semangat dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan guru membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk belajar meskipun masih melakukan kesalahan dalam membaca. Sikap guru yang selalu memberikan dorongan dan perhatian mampu menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Muhammad Reynan Darajat Mengatakan:

"Kalau ada teman yang sudah lancar membaca, ustadzah bilang kami juga pasti bisa kalau rajin belajar. Jadi saya lebih percaya diri."¹²

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan

¹¹ Wawancara Dengan Janardana Rasaka Anjana, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

¹² Wawancara Dengan Muhammad Reynan Darajat, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

keyakinan kepada siswa agar terus berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru menanamkan sikap optimis bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar apabila rajin belajar dan berlatih. Motivasi yang diberikan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih semangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT An-Nawawi. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan semangat, dorongan, pujian, dan dukungan kepada siswa agar tetap bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mengurangi rasa takut ketika melakukan kesalahan dalam membaca, serta mendorong mereka untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan bacaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa siswa merasa lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena adanya perhatian dan dukungan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan semangat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru memberikan arahan, pendampingan, serta bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar mereka dapat memahami dan memperbaiki kesalahan dalam membaca. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa merasa lebih terbantu, percaya diri, dan termotivasi untuk terus belajar sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ibu Dwi Cahyanti mengatakan:

"Sebagai guru, saya tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga membimbing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada siswa yang cepat memahami, ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Karena itu, saya berusaha mendampingi mereka dengan sabar, memberikan arahan ketika mengalami kesulitan, serta membantu memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Dengan bimbingan yang terus dilakukan, saya berharap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang dengan lebih baik."¹³

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru berusaha membimbing siswa dengan sabar, memberikan arahan ketika

¹³ Wawancara Dengan Dwi Cahyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 03 Juni 2026

mengalami kesulitan, serta membantu memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Melalui bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta menjadi lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Waka Kurikulum Ibu Vika Rahmawati mengatakan:

“Sekolah memiliki Program Kiwaqi (Kelas Intensif Wajib Al-Qur'an) untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Melalui program ini, siswa mendapatkan pembelajaran dan pendampingan khusus secara rutin sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara bertahap”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum, diperoleh informasi bahwa sekolah memiliki Program Kiwaqi (Kelas Intensif Wajib Al-Qur'an) sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan secara rutin dengan memberikan pembelajaran dan pendampingan khusus kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Melalui program tersebut, siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih banyak berlatih membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Kaysya Zahsy Rafian Mengatakan:

¹⁴ Wawancara Denga Vika Rahmawati, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 04 Juni 2026

"Kalau saya masih salah membaca Al-Qur'an, ustadzah langsung membantu dan mengajari saya sampai bisa. Jadi saya lebih paham cara membacanya."¹⁵

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, terlihat bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan dan arahan secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri saat melakukan kesalahan, melainkan membimbing dan mengajarkan cara membaca yang benar hingga siswa memahaminya. Bimbingan yang diberikan secara sabar dan berkelanjutan membantu siswa menjadi lebih paham serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Shakila Kirana Alkharivi Mengatakan:

"Kalau saya lupa cara membaca suatu huruf, ustadzah langsung membantu dan memberi contoh cara membacanya."¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan pendampingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Saat siswa lupa cara membaca suatu huruf, guru dengan sigap memberikan arahan dan mencontohkan pelafalan yang benar agar siswa dapat memahami kembali bacaan tersebut. Bentuk bimbingan seperti ini membuat siswa merasa terbantu dalam proses belajar dan membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih baik.

¹⁵ Wawancara Dengan Kaysha Zahsy Rafian, Siswa Kelas Iv Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

¹⁶ Wawancara Dengan Shakila Kirana Alkharivi, Siswa Kelas Iv Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Janardana Rasaka Anjana Mengatakan:

"Ustadzah selalu memberi tahu kalau bacaan saya masih kurang tepat. Ustadzah juga mengajarkan cara membacanya yang benar supaya saya tidak salah lagi."¹⁷

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa guru PAI memberikan bimbingan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya menunjukkan kesalahan yang dilakukan siswa, tetapi juga memberikan penjelasan dan contoh bacaan yang benar agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya. Melalui bimbingan seperti ini, siswa menjadi lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan bacaannya secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Muhammad Reynan Darajat Mengatakan:

"Saya senang belajar Al-Qur'an karena ustadzah sabar membimbing kami. Kalau salah, ustadzah tidak marah, tapi mengajarkan yang benar."¹⁸

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa sikap sabar yang dimiliki guru PAI memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru membimbing siswa dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan ketika terjadi kesalahan tanpa membuat siswa merasa takut atau tertekan. Pendekatan yang dilakukan guru tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman

¹⁷ Wawancara Dengan Janardana Rasaka Anjana, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

¹⁸ Wawancara Dengan Muhammad Reynan Darajat, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar dan tidak ragu untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru memberikan arahan, pendampingan, serta bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membantu siswa ketika mengalami kesulitan, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memberikan contoh cara membaca yang benar agar siswa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, sikap sabar dan perhatian yang diberikan guru membuat siswa merasa nyaman dan terbantu dalam belajar. Bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa menjadi lebih percaya diri, tidak takut melakukan kesalahan, serta lebih bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya peran guru sebagai pembimbing, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara bertahap dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator mencakup kegiatan menilai dan mengukur perkembangan serta hasil belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran,

mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Ibu Dwi Cahyanti mengatakan:

"Setelah siswa belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an, saya biasanya mengecek kembali kemampuan mereka melalui praktik membaca secara langsung. Dari situ saya bisa mengetahui perkembangan masing-masing siswa, apakah sudah ada peningkatan atau masih perlu pendampingan lebih lanjut. Evaluasi ini penting agar saya dapat menyesuaikan cara mengajar dan memberikan bantuan yang tepat kepada siswa yang masih mengalami kesulitan."¹⁹

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai evaluator dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan evaluasi dengan cara mengecek kemampuan siswa melalui praktik membaca secara langsung setelah proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan setiap siswa, baik yang sudah menunjukkan peningkatan maupun yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan metode pembelajaran serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Vika Rahmawati mengatakan:

¹⁹ Wawancara Dengan Dwi Cahyanti, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 03 Juni 2026

“Untuk evaluasi dari nilai-nilai harian, nilai ASTS, nilai ASAS.jadi dievaluasi ada berapa anak yang sekiranya makin turun. Jadi kalau memang turun harus bagaimana caranya guru bisa membuat anak yang nilainya turun bisa semakin paham. Setelah paham pasti otomatis nilainya naik”.²⁰
Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa evaluasi

pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti nilai harian, ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester), dan ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester). Melalui hasil evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa, termasuk siswa yang mengalami penurunan nilai. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Dengan memberikan bimbingan dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa, guru berupaya membantu mereka mengatasi kesulitan belajar sehingga pemahaman siswa meningkat dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat memberikan bantuan yang tepat sehingga kemampuan siswa, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dapat berkembang secara optimal.

²⁰ Wawancara Denga Vika Rahmawati, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 04 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Kaysha Zahsy Rafian Mengatakan:

“Ustadzah sering nanya aku sudah lancar baca atau belum, terus disuruh latihan lagi di rumah”²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan perannya sebagai evaluator dengan memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkala. Guru tidak hanya menanyakan tingkat kelancaran bacaan siswa, tetapi juga memberikan arahan untuk terus berlatih di rumah agar kemampuan membaca mereka semakin baik. Melalui evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan, guru dapat mengetahui perkembangan siswa sekaligus mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Shakila Kirana Alkharivi Mengatakan:

“Ustadzah bilang kalau aku harus sering latihan, nanti kalau sudah bagus dapat nilai lebih baik”²²

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa guru PAI melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan kemampuannya. Melalui penilaian yang dilakukan, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan bacaan siswa dan memberikan arahan agar lebih sering berlatih. Dengan adanya evaluasi

²¹ Wawancara Dengan Kaysha Zahsy Rafian, Siswa Kelas Iv Raudhoh, Pada Tanggal -2 Juni 2026

²² Wawancar Dengan Shakila Kirana Alkharivi, Siswa Kelas Iv Raudhoh, Pada Tanggal 02 Juni 2026

tersebut, siswa terdorong untuk belajar lebih giat karena memahami bahwa usaha dan perkembangan yang mereka capai akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Janardana Rasaka Anjana Mengatakan:

“kalau aku baca Al-Qur’an, ustadzah suka ngeliatin dan ngasih tahu mana yang masih kurang benar”²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan mengamati secara langsung kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Saat siswa membaca, guru memperhatikan setiap bacaan yang dilafalkan dan memberikan koreksi pada bagian yang masih kurang tepat. Melalui evaluasi seperti ini, siswa dapat mengetahui kesalahan bacaannya sehingga lebih mudah memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IV Bersama Muhammad Reynan Darojad Mengatakan:

“waktu latihan baca Al-Qur’an, ustadzah menilai cara bacaku, kalau masih salah aku diajarin lagi”²⁴

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan perannya sebagai evaluator dengan menilai kemampuan membaca Al-Qur’an siswa selama kegiatan latihan berlangsung. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui bagian bacaan yang

²³ Wawancara Dengan Janardana Rasaka Anjana, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

²⁴ Wawancara Dengan Muhammad Reynan Darojad, Siswa Kelas Iv Nabawi, Pada Tanggal 02 Juni 2026

masih perlu diperbaiki. Apabila siswa masih melakukan kesalahan, guru memberikan arahan dan bimbingan kembali agar siswa dapat memahami cara membaca yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan untuk menilai, tetapi juga membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat diketahui bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru melakukan evaluasi melalui kegiatan menyimak, mengamati, dan menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara langsung setelah proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan, perkembangan, serta kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa. Hasil penilaian kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan arahan, latihan tambahan, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa guru sering menanyakan kelancaran bacaan, memberikan penilaian saat siswa membaca Al-Qur'an, mengoreksi kesalahan bacaan, serta mendorong siswa untuk terus berlatih baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator memberikan kontribusi yang penting dalam membantu siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.

C. Pembahasan

Guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa peran guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa dengan memberikan contoh bacaan yang benar serta menyediakan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat agar siswa lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selanjutnya, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui praktik membaca secara langsung sehingga dapat mengetahui kemajuan belajar serta memberikan tindak lanjut yang sesuai. Melalui berbagai peran tersebut, guru berupaya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pemberian arahan dan bimbingan kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori peran guru menurut Zainal Asril yang menyebutkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Keempat peran tersebut tampak nyata dalam aktivitas keseharian guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro.

1. Peran Guru PAI Sebagai Fasiliator Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Menurut Hamid Darmadi, guru sebagai fasilitator berperan menyediakan fasilitas, media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan berbagai sarana dan metode yang membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDIT An-Nawawi Metro, Ibu Dwi Cahyanti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kebutuhan belajar untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai bentuk bantuan

selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan contoh bacaan, kesempatan berlatih, serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan konsep guru sebagai fasilitator menurut Hamid Darmadi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dwi Cahyanti, bahwa guru berusaha memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan, tetapi juga memberikan contoh bacaan yang benar agar siswa dapat memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tepat. Melalui contoh yang diberikan, siswa menjadi lebih mudah mengikuti dan menirukan bacaan yang diajarkan.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus mengurangi kesalahan yang sering dilakukan. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan arahan dan bantuan agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat pernyataan guru PAI terkait perannya sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan siswa kelas IV bernama Kaysha Zahsy Rafian, diperoleh informasi

bahwa guru PAI selalu memberikan contoh bacaan yang benar serta membantu ketika mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kaysha Zahsy Rafian bahwa guru PAI saat mengajar sering mengingatkan siswa tentang bacaan yang benar sehingga siswa menjadi lebih paham terkait bacaan Al-Qur'an yang benar dan salah.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang diberikan guru, seperti contoh bacaan yang benar dan pendampingan secara langsung, membantu siswa memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sebagai fasilitator sebagaimana dikemukakan oleh Hamid Darmadi, yaitu menyediakan bantuan dan kemudahan belajar agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Guru menyediakan berbagai bentuk fasilitas pembelajaran, memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung, serta melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Upaya tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih percaya diri, termotivasi, dan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan teori Hamid Darmadi yang menyatakan bahwa guru

sebagai fasilitator bertugas menyediakan berbagai kemudahan belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Menurut Sigit Hariyadi, guru sebagai motivator memiliki peran dalam memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kemauan belajar yang tinggi. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta ketekunan peserta didik dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya mengajarkan cara membaca yang benar, tetapi juga memberikan motivasi agar siswa tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDIT An-Nawawi Metro, Ibu Dwi Cahyanti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa guru PAI berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi tersebut diberikan melalui nasihat, dorongan, penghargaan, serta perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga mereka tidak merasa minder atau putus asa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dwi Cahyanti bahwa guru selalu memberikan semangat kepada siswa agar tidak takut

melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Guru juga mengingatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan proses, latihan yang berkesinambungan, serta kesungguhan dalam belajar. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa secara terus-menerus. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata penyemangat, tetapi juga melalui penghargaan dan perhatian kepada setiap perkembangan yang dicapai siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori Sigit Hariyadi yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator berperan membangkitkan semangat belajar peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat pernyataan guru PAI terkait perannya sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan siswa kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru selalu memberikan semangat dan mengingatkan siswa agar terus berlatih membaca Al-Qur'an meskipun masih sering melakukan kesalahan. Guru juga memberikan pujian ketika siswa mampu membaca dengan lebih baik dibandingkan

sebelumnya sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru berkontribusi terhadap meningkatnya semangat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dorongan, perhatian, serta penghargaan yang diberikan guru mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka tidak malu untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sebagai motivator sebagaimana dikemukakan oleh Sigit Hariyadi, yaitu memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik. Guru senantiasa memberikan semangat, nasihat, perhatian, serta penghargaan kepada siswa selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut membantu menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan ketekunan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan teori Sigit Hariyadi yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Menurut Hamid Darmadi, guru sebagai pembimbing memiliki tugas untuk memberikan arahan, bantuan, dan pendampingan kepada peserta didik dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru berperan membimbing siswa dalam mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki makharijul huruf, memahami hukum tajwid, serta melatih kelancaran membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDIT An-Nawawi Metro, Ibu Dwi Cahyanti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan secara langsung selama proses pembelajaran. Bimbingan tersebut dilakukan dengan menyimak bacaan siswa, memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, membimbing penerapan hukum tajwid yang benar, serta memberikan latihan secara berulang hingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dwi Cahyanti bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang

berbeda-beda, sehingga guru memberikan bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Guru mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian meminta siswa mengulang bacaan tersebut sampai pelafalan dan tajwidnya sesuai. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih memerlukan pendampingan melalui Program Kiwaqi (Kelas Intensif Wajib Al-Qur'an).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan guru tidak hanya berupa penjelasan materi, tetapi juga melalui latihan membaca, pembetulan bacaan, dan pendampingan secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori Hamid Darmadi yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing bertugas membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar melalui arahan dan pendampingan yang berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat pernyataan guru PAI terkait perannya sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan siswa kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru selalu membimbing ketika siswa mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Guru tidak

langsung menyalahkan siswa, tetapi memberikan contoh bacaan yang benar, meminta siswa mengulang bacaan, serta menjelaskan letak kesalahan agar siswa memahami cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru membantu siswa memahami letak kesalahan bacaannya serta memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an. Pendampingan yang dilakukan secara langsung membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan memperbaiki bacaannya tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sebagai pembimbing sebagaimana dikemukakan oleh Hamid Darmadi, yaitu memberikan arahan, bantuan, dan pendampingan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru PAI aktif membimbing siswa selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru menyimak bacaan siswa secara langsung, memberikan koreksi terhadap kesalahan makharijul huruf maupun hukum tajwid, kemudian meminta siswa mengulang bacaan hingga sesuai dengan kaidah yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru tidak hanya berupa arahan secara lisan, tetapi juga diwujudkan

melalui pendampingan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Guru memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui Program KIWaQi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut membantu siswa memahami kesalahan bacaannya, memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah dan hukum tajwid, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan teori Hamid Darmadi yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan dan pendampingan yang berkesinambungan.

4. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Menurut Mohammad Shohibul Anwar, guru sebagai evaluator memiliki peran dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya menilai hasil akhir bacaan siswa, tetapi juga mengevaluasi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDIT An-Nawawi Metro, Ibu Dwi Cahyanti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa guru PAI melaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi dilakukan melalui penilaian bacaan siswa selama proses pembelajaran, penilaian harian, serta hasil Asesmen Tengah Semester (ASTS) dan Asesmen Akhir Semester (ASAS). Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan sehingga dapat diberikan bimbingan dan pendampingan yang sesuai.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dwi Cahyanti bahwa guru selalu mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penilaian harian, nilai ASTS, dan nilai ASAS. Guru mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an atau belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut berupa latihan tambahan, pendampingan, maupun pembinaan melalui Program kiwazi agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan melakukan penilaian secara berkesinambungan terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan memberikan nilai, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan teori Mohammad Shohibul Anwar yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator bertugas menilai proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat pernyataan guru PAI terkait perannya sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan siswa kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru selalu menyimak bacaan Al-Qur'an siswa, memberikan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan, serta menyampaikan bagian-bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bacaan hingga mencapai hasil yang lebih baik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga membantu siswa memahami kesalahan bacaannya sehingga mereka dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru memperoleh informasi mengenai perkembangan setiap siswa dan dapat menentukan bentuk bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sebagai evaluator sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Shohibul Anwar, yaitu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif melakukan evaluasi selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru menyimak bacaan siswa satu per satu, memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan huruf hijaiyah maupun hukum tajwid, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki bacaannya. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran sehingga guru dapat segera mengetahui kesalahan bacaan siswa dan memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik. Guru melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan melalui penilaian harian, hasil ASTS, hasil ASAS, serta pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi tersebut membantu guru mengidentifikasi kesulitan

yang dialami siswa, mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta menentukan tindak lanjut berupa bimbingan maupun pembelajaran tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Mohammad Shohibul Anwar yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator memiliki tanggung jawab untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa guru PAI di SDIT An-Nawawi Metro telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Keempat peran tersebut dilaksanakan secara terpadu melalui penyediaan fasilitas belajar, pemberian motivasi, pendampingan secara langsung, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan keempat peran tersebut memberikan kontribusi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDIT An-Nawawi Metro, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya dengan baik dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa melalui empat peran utama, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana, media, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, semangat, nasihat, dan apresiasi sehingga siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan secara langsung, memperbaiki kesalahan makhraj huruf dan tajwid, serta membimbing siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Sementara itu, sebagai evaluator, guru melaksanakan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui evaluasi makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dengan terlaksananya keempat peran tersebut secara optimal, guru PAI mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penyediaan program, sarana, dan waktu yang memadai untuk kegiatan pembelajaran dan pembinaan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat berlatih membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, serta tidak ragu untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak untuk membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh di sekolah dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Oksi Roswandari Dan Donny Khoirul Aziz. *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas Iii Mi Ma'arif Nu Sidabowa Patikraja Banyumas*. 2025.
- Ahmadi, Agus, Dan Nurul Hidayati Murtafiah. *Peranan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Sdit Buah Hati Cilacap*. T.T.
- Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, Dan Mhd Zen. "Strategi Guru Pai Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp." *Jieco Journal Of Islamic Education Counseling* 1, No. 1 (2021).
- Darmadi, Hamid. *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. 13, No. 2 (2015).
- Daruhadi, Gagah, Dan Pia Sopiati. *Pengumpulan Data Penelitian*. 2024.
- Fatimah, Cindy. *Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al- Ī*. 4, No. 2 (2021).
- Hariyadi, Sigit. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Batanghari*. T.T.
- Hasan Syahrizal, Sukarno, Dan Abdul Muntholib. *Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah*. T.T.
- Jaka Nugraha. "Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai." *Journal Of Teacher Training And Educational Research* 1, No. 1 (2023).
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, Dan Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal Of Instructional And Development Researches* 4, No. 1 (2024).
- M Muslich. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, "Ar-Ruzz Media. 2018.
- M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik:(Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*. 2015.
- Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*. Quadrant, 2020.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020).
- Mudjia Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 2011.
- Nur Prehatin Fitriah. *Peran Guru Al Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Malawili*. 2025.
- Nurdiah Lubis. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Padangsidempuan*. 2025.

- Okta Viana Mahmuda, Andrizal, Dan Sarmidin. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al- Qur'an Terhadap Siswa Siswi Smp N 7 Singing*. 2023.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, Dan Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal On Education* 5, No. 4 (2023).
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta, 2019.
- Sulung, Undari, Dan Mohamad Muspawi. *Volume 5, Nomor 3, September 2024*. 5 (2024).
- Susanto, Erik. *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Belitang Madang Raya*. T.T.
- Tarjo. *Metode Penelitian*. Cv Budi Utama, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1261/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Dewi Masitoh (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : AMANDA DWI SAPUTRI
NPM : 2201010009
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL QURAN DI SDIT ANNAWAWMETRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2026
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metro.univ.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201010009>
Token = 2201010009

Lampiran 2. *Outline*

OUTLINE

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru PAI
 - 2. Macam-Macam Peran Guru PAI
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an
2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an
3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

C. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT AN-NAWAWI METRO
2. Visi dan Misi SDIT AN-NAWAWI METRO
3. Sarana dan Prasarana SDIT AN-NAWAWI METRO
4. Data Guru dan Pegawai SDIT AN-NAWAWI METRO

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDIT AN-NAWAWI METRO

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A Kesimpulan
- B Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP 199306182020122019

Metro, 15 April 2026

Peneliti



Amanda Dwi Saputri

NIP 2201010009

Lampiran 3. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI METRO
PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin jika ingin merekam dan meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Pertanyaan Wawancara dengan Waka Kurikulum di SDIT AN-Nawawi Metro

Identitas Informan :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT AN-NAWAWI Metro?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah ini?
3. Kesulitan apa saja yang paling sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan pihak sekolah?
4. Program atau metode apa yang diterapkan sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana bentuk kerja sama antara waka kurikulum dan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an?
6. Apakah sekolah memiliki target atau standar kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai oleh siswa? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

7. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI agar lebih efektif dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT AN-NAWAWI Metro?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
10. Menurut Utazah, seberapa besar pengaruh peran guru PAI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT AN-NAWAWI Metro?

C. Pertanyaan Wawancara dengan Guru PAI di SDIT AN-Nawawi Metro

Identitas Informan :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas yang ustadzah ajar?
2. Apa saja kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apa faktor penyebab kesulitan tersebut menurut ustadzah?
4. Metode apa yang ustadzah gunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana peran ustadzah sebagai guru dalam mengatasi kesulitan tersebut?
6. Apakah ustadzah menggunakan media atau alat bantu pembelajar? Jelaskan
7. Bagaimana strategi ustadzah dalam membimbing siswa yang lambat membaca Al-Qur'an?
8. Apakah ada program khusus dari sekolah terkait pembelajaran Al-Qur'an?
9. Apa kendala yang ustadzah hadapi dalam mengatasi kesulitan siswa?

10. Bagaimana hasil atau perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan?

D. Pertanyaan wawancara dengan siswa kelas IV Nabawi dan Raudhoh di SDIT AN-Nawawi Metro

Identitas Informan :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Apakah adik bisa membaca Al-Qurcan dengan lancar?
2. Sejak kapan adik belajar membaca Al-Quran?
3. Bagian apa yang paling sulit saat membaca Al-Quran?
4. Apakah adik memahami huruf hijaiyah dengan baik?
5. Bagaimana cara ustazah mengajar membaca Al-Qur'an di kelas?
6. Apakah ustadzah membantu adik saat mengalami kesulitan membaca Al-Quran?
7. Apa yang dilakukan ustadzah ketika adik salah membaca?
8. Apakah adik senang belajar membaca Al-Quran?
9. Apakah adik belajar membaca Al-Quran di rumah juga?
10. Apa harapan adik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari objek yang diteliti.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.
4. Merekam gambar dan audio

B. Objek Observasi

Pelaksanaan proses pembelajaran

Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru

No	Aktivitas guru	Pelaksanaan	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa		
2	Guru menjelaskan cara membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid		
3	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara langsung		
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa membaca Al-Qur'an		
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar membaca Al-Qur'an		
6	Guru memperbaiki bacaan siswa yang masih kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an		

Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas		
2	Terdapat siswa yang berisik dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung		
3	Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas		
4	Terdapat siswa yang datang terlambat		
5	Terdapat siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung		

6	Terdapat siswa yang tidak peduli dengan nasihat yang diberikan guru		
---	---	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lingkungan, sampai penelitian memperoleh data yang diinginkan

4. Dokumen yang diminta berupa *web-site* resmi sekolah tersebut, dokumen visi dan misi, dan dokumen struktur organisasi sekolah.

B. Kegiatan Dokumentasi

1. Data mengenai sejarah SDIT AN-Nawawi Metro
2. Data mengenai Visi dan Misi SDIT AN-Nawawi Metro
3. Data sarana dan prasarana SDIT AN-Nawawi Metro.
4. Data guru dan siswa SDIT AN-Nawawi Metro.
5. Data denah SDIT AN-Nawawi Metro.
6. Data struktur organisasi SDIT AN-Nawawi Metro.
7. Foto kegiatan pembelajaran di kelas.
8. Mendokumentasikan modul ajar dari Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 18 Mei 2026
Peneliti



Amanda Dwi Saputri
NIP. 2201010009

Lampiran 4. Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0764/In.28/J/TL.01/02/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SDIT ANAWAWI METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SDIT ANAWAWI METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AMANDA DWI SAPUTRI**
 NPM : 2201010009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
 SISWA MEMBACA AL QURAN DI SDIT ANAWAWI METRO

untuk melakukan prasurvey di SDIT ANAWAWI METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SDIT ANAWAWI METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Februari 2026
 Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 5. Balasan Izin Pra Survey



YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI METRO

Alamat : Jl. Stadion Kel. Tejosari Kec. Metro Timur HP.082372686673 Email: edit.annawawi@gmail.com
NPSN.69066683

Nomor : 98/Sket/SDIT-AM/II/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo
Lampung
Di -
Tempat

Menindak lanjuti surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Nomor. B-0764/In.28/J/TL.01/02/2026, perihal permohonan izin prasurevey mahasiswa atas nama :

Nama : Amanda Dwi Saputri
NPM : 2201010009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah melaksanakan Prasurevey dalam rangka menyelesaikan tugas/skripsi dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENANGANI KESULITAN SISWA MEMBACA AL QURAN DI SDIT ANNAWAWI METRO" di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annawawi

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 24 Februari 2026
Kepala SDIT Annawawi Metro

M. Suryabakti, S.Pd

Lampiran 6. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1967/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SDIT AN-NAWAWI METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1966/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 21 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **AMANDA DWI SAPUTRI**
 NPM : 2201010009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDIT AN-NAWAWI METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDIT AN-NAWAWI METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL QURAN DI SDIT AN NAWAWI METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297 Faksimili (0725) 47296 www.uinjula.ac.id humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1966/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : AMANDA DWI SAPUTRI
NPM : 2201010009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDIT AN-NAWAWI METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL QURAN DI SDIT AN NAWAWI METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Vika Rahmawati

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research

	YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI METRO
Alamat : Jl. Stadion Kel. Tejosari Kec. Metro Timur HP.082872685673 Email: sdit.annawawi@gmail.com NPSN.69966683	
Nomor	: 120/ Sket/SDIT-AM/VI/2026
Lampiran	: -
Perihal	: Surat Balasan Izin Research
Yth.	
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo	
Lampung	
Di -	
Tempat	
Menindak lanjuti surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Nomor, B-1967/ln.28/D.1/TL.00/05/2026, perihal permohonan izin <i>research</i> mahasiswa atas nama :	
Nama	: Amanda Dwi Saputra
NPM	: 2201010009
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Telah melaksanakan <i>Research</i> dalam rangka menyelesaikan tugas/skripsi dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL QURAN DI SDIT ANNAWAWI METRO" di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annawawi	
Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.	
Metro, 02 Juni 2026 Kepala SDIT Annawawi Metro  <u>Alvin Suryabakti, S.Pd.</u>	
	

Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Vika Rahmawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis/04 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT An-Nawawi Metro	Jadi anak-anak selalu mengadakan holakoh, anak-anak diuji oleh guru kiwaqi, jadi dari nilai harian meningkatkan kemampuan anaknya masing-masing. Setelah itu sekiranya ada anak yang lemah kemampuannya naik atau turun perlu di evaluasi. Cara meningkatkannya dari gurunya terlebih dahulu, gurunya ini kemampuannya lebih baik atau tidak jadi cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ini bermula dari gurunya, jadi di An-Nawawi ini guru-gurunya belajar lagi tentang Al-Qur'an. Setelah gurunya ini di ampu oleh ustadz yang benar-bener mumpuni setelah itu kemampuan guru lebih baik lagi setelah itu baru ilmunya disalurkan kepada anak-anaknya/peserta didik jadi bermula dari gurunya. Sebernnya juga ada setiap guru kiwaqi ada banyak metode yang diterapkan, seperti nyanyi menggunakan medi pembelajaran jadi anak-anak yang tadinya tidak tau menjadi mengerti dan faham. Dari kemampuan guru dan beberapa metode yang diterapkan.
2	Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Guru PAI disini khusus guru pendidikan agama islam jadi guru yang mumpuni, selain itu karena memang melalui banyak tes Al-Qur'an dan semacamnya. Ada murid-murid yang besiknya dari Tk swasta, itu sudah bisa membaca tapi ada juga yang dari TK negeri, mayoritas kalau dari TK negeri kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI ini menerapkan banyak sekali metode, metode guru PAI sangat kreatif sehingga anak-anak tertarik untuk cara membaanya seperti apa

		bisa memakai semarword, vidio kereatif, dan menggunakan proyektor. Bahkan guru PAI jug bisa berkomunikasi baik dengan wali murid, jadi kami memantau pembelajaran yang di rumah juga. Jadi setiap guru menerapkan komunikasi yang baik dengan wali murid, misalnya ada dalam suwatu kelas ada beberapa anak yang memang kurang faham atau belum bisa yang mungkin dari Tk negeri itu bisa dihubungi, jadi guru tidak hanya memberikan ilmu yang ada di sekolah tetapi juga memantau dan berkomunikasi dengan baik kepada wali murid.
3	Kesultan apa saja yang paling sering diakami siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan pihak sekolah?	Alhamdulillah tida ada yang sulit selama ini karena dalam membaca Al-Qur'an terutama guru PAI sudah sangat terbantu oleh guru kiwaqi, setiap pagi ada pembelajaran kiwaqi belajar tentang membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Ketika nantinya setelah kiwaqi berakhir pelajaran umum seperi pelajaran PAI sangat terbantu, jadi selama ini tidak ada kesulitan
4	Program atau metode apa yang diterapkan sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	Sekolah memiliki Program Kiwaqi (Kelas Intensif Wajib Al-Qur'an) untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Melalui program ini, siswa mendapatkan pembelajaran dan pendampingan khusus secara rutin sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara bertahap.
5	Bagaimana bentuk kerjasama antara waka kurikulum dan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an	Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an memang setiap guru ada kerjasama dengan waka kurikulum selalu ada kerja sama komunikasi dengan baik, jadi sebagai waka kurikulum juga mengevaluasi contohnya saya keliling kelas bisakah mereka menyampaikan pembelajaran, jadi bentu kerjasama berkomunikasi dengan baik evaluasi dan saling bertukar ide.
6	Apakah sekolah memiliki target atau setandar kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai	Targetnya untuk membaca mengikuti alur sesuai guru pengampunya masing-masing. Sebenarnya ini sangat singkron dengan kiwaqi dan saling membantu. Targetnya kalau untuk menghafal minimal 3 JUZ selama 6 tahun dan untuk lancar membaca

	oleh siswa? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	di kelas 2 dan selesai ikhraq, dan kelas 3 Al-Qur'an.
7	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI agar lebih efektif dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an?	Upayanya itu karena memang sekolah ada target tersendiri jadi sekolah membimbing mengevaluasi dan memberikan beberapa metode pembelajaran, ide-ide kreatif. Contohnya kepala sekolah atau guru lain share video atau link yang ada di grup guru itu contoh nyata kecil. Jadi upaya dari ide untuk pembelajaran lebih efektif lagi. Sekolah juga setiap 3 bulan sekali mengadakan rapat besar khusus guru untuk pelatihan guru. Pihak sekolah juga ada IHT yang mengundang dari pembicara dari luar sekolah seperti dari dinas dan motivator itu salah satunya.
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT AN-NAWAWI Metro?	kalau penghambat tidak ada, alhamdulillah disini lancar untuk PAI nya jadi tidak ada kendala selama pembelajaran, dan murid-murid juga sangat antusias setiap angkatan setiap materi selalu ada praktik. Contoh materi bab ibadah pasti sembari diselipkan praktiknya dari wudhu dan gerakan sholat jadi tidak ada hambatan disini.
9	Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	Untuk evaluasi dari nilai-nilai harian, nilai ASTS, nilai ASAS jadi dievaluasi ada berapa anak yang sekiranya makin turun. Jadi kalau memang turun harus bagaimana caranya guru bisa membuat anak yang nilainya turun bisa semakin paham. Setelah paham pasti otomatis nilainya naik
10	Menurut Utazah, seberapa besar pengaruh peran guru PAI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT AN-NAWAWI Metro?	Sangat besar sekali seperti guru PAI guru Kiwaki pengaruhnya sangat besar sekali terhadap kemampuan membaca. Karena di setiap hari anak-anak membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an jadi pengaruhnya sangat besar sekali dari membaca menulis lama-lama anak semakin menghafal dari setelah mereka membaca, anak-anak sudah hafal dengan sendirinya karena mereka sudah terbiasa membaca. Hal tersebut sangat memenuhi target yang nantinya selama 6 tahun minimal 3 juz.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

Hasil Wawancara Guru PAI

Nama : Dwi Cahyanti, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/03 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas yang ustadzah ajar	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa cukup beragam. Bisa dikatakan sekitar fifty-fifty, ada siswa yang sudah mampu mencapai target pembelajaran dengan baik dan ada juga yang masih belum mencapai target yang diharapkan. Beberapa siswa sudah lancar membaca dan hafal sesuai target, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan latihan yang lebih intensif agar kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat
2	Apa saja kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an	Kesulitan yang sering dialami siswa biasanya berkaitan dengan hafalan yang belum sesuai target dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan mengingat bacaan atau hafalan yang sudah diajarkan sehingga perlu pengulangan dan pendampingan lebih lanjut dalam proses pembelajaran
3	Apa faktor penyebab kesulitan tersebut menurut ustadzah	Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah penggunaan gadget. Saat ini banyak siswa yang lebih sering menggunakan gadget sehingga waktu untuk belajar dan murojaah di rumah menjadi berkurang. Akibatnya, kemampuan membaca dan hafalan mereka tidak berkembang secara maksimal.
4	Metode apa yang ustadzah gunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an	Metode yang saya gunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah metode talaqqi. Melalui metode ini siswa membaca secara langsung di hadapan guru, kemudian guru menyimak dan memperbaiki apabila terdapat kesalahan dalam bacaan. Dengan cara tersebut, siswa dapat mengetahui kesalahan mereka dan belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat.
5	Bagaiman peran ustadzah sebagai guru dalam mengatasi kesulitan tersebut	Sebagai guru, saya berusaha memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka tetap semangat belajar membaca Al-Qur'an. Saya selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berlatih dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Selain itu, saya juga memberikan perhatian

		husus kepada siswa yang masih membutuhkan bimbingan
6	Apakah ustadzah menggunakan media atau alat bantu pembelajar? Jelaskan	Untuk saat ini tidak ada media atau alat bantu khusus yang digunakan. Namun, kami memiliki program silaturahmi ke rumah siswa yang dilakukan sekitar satu bulan sekali. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa serta memberikan masukan terkait pembelajaran Al-Qur'an di rumah.
7	Bagaimana strategi ustadzah dalam membimbing siswa yang lambat membaca Al-Qu'an	Untuk siswa yang masih lambat dalam membaca Al-Qur'an, saya biasanya memberikan perhatian dan penekanan lebih pada materi yang belum dikuasai. Selain itu, siswa juga diberikan tugas atau latihan tambahan agar mereka lebih sering berlatih membaca di luar jam pembelajaran sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara bertahap
8	Apakah ada program khusus dari sekolah terkait pembelajaran Al-Qur'an	Ada. Salah satu program khusus yang dimiliki sekolah adalah wisuda tasmi'. Program ini diberikan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan hafalan satu juz atau lebih. Program tersebut menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.
9	Apa kendala yang ustadzah hadapi dalam mengatasi kesulitan siswa	Sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu berarti dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah menjaga konsistensi siswa dalam melakukan murojaah atau mengulang hafalan setiap hari. Tingkat kedisiplinan siswa dalam murojaah berbeda-beda sehingga memengaruhi perkembangan kemampuan mereka
10	Bagaimana hasil atau perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan	Alhamdulillah perkembangan siswa cukup baik. Setelah diberikan bimbingan, latihan, dan pendampingan secara terus-menerus, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca maupun hafalan Al-Qur'an. Meskipun perkembangan setiap siswa berbeda-beda, kami selalu berusaha memberikan pembelajaran dan bimbingan yang terbaik agar mereka dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Kaysha Zahsy Rafian

Hari/Tanggal : Selasa/ 02 Juni 2026

Kelas : 4 Raudhoh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar	Alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Walaupun kadang masih ada yang salah atau belum lancar di beberapa bagian, saya tetap berusaha belajar dan berlatih supaya bacaan saya semakin baik
2	Sejak kapan adik belajar membaca Al-Quran	Saya mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak kelas 2 SD. Dari waktu itu sampai sekarang saya terus belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah
3	Bagian apa yang paling sulit saat membaca Al-Quran	Menurut saya yang paling sulit itu menghafalkan surat-surat pendek dan beberapa bacaan yang masih panjang. Kadang saya juga suka lupa kalau tidak sering diulang
4	Apakah adik memahami huruf hijaiyah dengan baik	Saya sudah lumayan memahami huruf hijaiyah, tetapi belum sepenuhnya baik. Masih ada beberapa bacaan yang harus saya pelajari lagi supaya lebih lancar dan tidak mudah salah saat membaca Al-Qur'an.
5	Bagaimana cara ustazah mengajar membaca Al-Qur'an di kelas	Biasanya ustazah membacakan terlebih dahulu, lalu kami mengikuti bacaan ustazah. Setelah itu kami membaca satu per satu di depan ustazah supaya bacaan kami bisa diperiksa dan diperbaiki jika masih ada yang salah
6	Apakah ustadzah membantu adik saat mengalami kesulitan membaca Al-Quran	Iya, ustazah selalu membantu saya kalau mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Ustazah mengajarkan cara membaca yang benar supaya saya bisa lebih lancar dan tidak salah lagi
7	Apa yang dilakukan ustadzah ketika adik salah membaca	Kalau saya salah membaca, ustazah biasanya menasihati dan memberitahu bagian yang masih salah. Setelah itu ustazah meminta saya mengulang dan melancarkan bacaan tersebut sampai bisa membaca dengan benar
8	Apakah adik senang belajar membaca Al-Quran	Iya, saya senang sekali belajar membaca Al-Qur'an. Saya merasa senang karena bisa belajar banyak hal dan menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an

9	Apakah adik belajar membaca Al-Quran di rumah juga	Iya, saya juga belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama mama. Selain belajar di sekolah, saya juga mengaji di TPA supaya bacaan Al-Qur'an saya semakin lancar
10	Apa harapan adik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik	Harapan saya ingin menjadi hafiz Al-Qur'an dan bisa menghafal banyak surat. Saya juga ingin membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Mama saya pernah bilang kalau ingin pergi umrah harus rajin belajar Al-Qur'an, jadi saya ingin terus belajar supaya bisa mewujudkan cita-cita itu.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Shakila Kirana Alkharivi

Hari/Tanggal : Selasa/ 02 Juni 2026

Kelas : 4 Raudhoh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar	Iya, saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Walaupun kadang masih ada bacaan yang kurang lancar, saya terus belajar supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan tidak sering salah
2	Sejak kapan adik belajar membaca Al-Quran	Saya mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak kelas 1 SD. Waktu itu saya masih belajar menggunakan Iqra', lalu sedikit demi sedikit belajar membaca Al-Qur'an sampai sekarang
3	Bagian apa yang paling sulit saat membaca Al-Quran	Menurut saya yang paling sulit itu saat menghafal. Kadang saya masih susah mengingat hafalan, tetapi kalau terus diulang dan dipelajari, lama-lama saya bisa menghafalnya dengan baik
4	Apakah adik memahami huruf hijaiyah dengan baik	Saya sudah mengenal huruf hijaiyah, tetapi belum semuanya saya pahami dengan baik. Masih ada beberapa huruf atau bacaan yang kadang membuat saya bingung, jadi saya masih harus banyak belajar lagi.
5	Bagaimana cara ustazah mengajar membaca Al-Qur'an di kelas	Biasanya ustazah memberikan nasihat terlebih dahulu, lalu mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Ustazah juga menjelaskan tentang tajwid dan cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat supaya kami bisa membaca Al-Qur'an dengan baik
6	Apakah ustadzah membantu adik saat mengalami kesulitan membaca Al-Quran	Iya, ustazah selalu membantu kalau saya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Ustazah membimbing saya dan mengajarkan cara membaca yang benar supaya saya bisa lebih lancar.
7	Apa yang dilakukan ustadzah ketika adik salah membaca	Kalau saya salah membaca, ustazah biasanya menasihati dan memberitahu bagian mana yang masih kurang tepat. Setelah itu ustazah mengajarkan cara yang benar supaya saya tidak mengulangi kesalahan yang sama
8	Apakah adik senang belajar membaca Al-Quran	Iya, saya sangat senang belajar membaca Al-Qur'an. Saya merasa senang karena bisa belajar tentang Al-Qur'an dan bisa menambah hafalan serta memperbaiki bacaan saya.
9	Apakah adik belajar	Iya, saya juga belajar membaca Al-Qur'an di

	membaca Al-Quran di rumah juga	rumah. Biasanya saya belajar setelah salat Magrib dan setelah salat Subuh supaya bacaan saya semakin lancar dan tidak mudah lupa
10	Apa harapan adik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik	Harapan saya ingin bisa menghafal lebih banyak surat dalam Al-Qur'an dan membaca dengan lebih baik lagi. Saya ingin terus belajar supaya kemampuan membaca dan hafalan saya semakin meningkat di masa depan

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Janardana Rasaka Anjana

Hari/Tanggal : Selasa/02 Juni 2026

Kelas : 4 Nabawi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar	Saya sudah lumayan bisa membaca Al-Qur'an. Walaupun kadang masih ada beberapa bacaan yang belum lancar, saya terus belajar supaya kemampuan membaca Al-Qur'an saya menjadi lebih baik
2	Sejak kapan adik belajar membaca Al-Quran	Saya mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak masih TK. Waktu itu saya belajar mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian sedikit demi sedikit belajar membaca sampai sekarang
3	Bagian apa yang paling sulit saat membaca Al-Quran	Menurut saya yang paling sulit adalah beberapa huruf hijaiyah yang cara membacanya hampir mirip. Kadang saya masih bingung membedakan pelafalan beberapa huruf sehingga harus sering berlatih lagi
4	Apakah adik memahami huruf hijaiyah dengan baik	Iya, saya sudah cukup memahami huruf hijaiyah karena sudah lama mempelajarinya. Namun, saya tetap harus belajar dan mengulangnya agar tidak lupa dan bisa membaca dengan lebih lancar
5	Bagaimana cara ustazah mengajar membaca Al-Qur'an di kelas	Biasanya ustazah mengajarkan kami seperti belajar bahasa Arab atau membaca tulisan latin. Ustazah terlebih dahulu membacakan ayat atau bacaan yang akan dipelajari, kemudian kami mengikuti dan membacanya kembali secara bergantian
6	Apakah ustadzah membantu adik saat mengalami kesulitan membaca Al-Quran	Ya, ustazah sangat membantu saya. Kalau saya mengalami kesulitan atau belum bisa membaca dengan benar, ustazah akan mengajarkan dan membimbing saya sampai saya lebih memahami cara membacanya
7	Apa yang dilakukan ustadzah ketika adik salah membaca	Kalau saya salah membaca, ustazah biasanya membacakan ulang bacaan yang benar, kemudian saya diminta mengikuti dan mengulangnya sampai bacaan saya menjadi lebih tepat
8	Apakah adik senang belajar membaca Al-Quran	Iya, saya senang sekali belajar membaca Al-Qur'an. Saya merasa senang karena bisa belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan

		menambah pengetahuan tentang agama
9	Apakah adik belajar membaca Al-Quran di rumah juga	Iya, selain belajar di sekolah saya juga belajar membaca Al-Qur'an di TPA. Di sana saya belajar membaca dan menghafal sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an saya bisa semakin meningkat
10	Apa harapan adik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik	Harapan saya ingin menjadi seorang hafiz atau penghafal Al-Qur'an. Saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, menghafal banyak surat, dan menjadi anak yang lebih rajin dalam belajar Al-Qur'an.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Muhammad Reynan Darjad

Hari/Tanggal : Selasa/02 Juni 2026

Kelas : 4 Nabawi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar	Insha Allah saya sudah cukup lancar membaca Al-Qur'an. Walaupun kadang masih ada beberapa bacaan yang perlu diperbaiki, saya terus berusaha belajar dan berlatih agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi
2	Sejak kapan adik belajar membaca Al-Quran	Saya mulai bisa membaca Al-Qur'an sejak kelas 3 SD. Sebelumnya saya masih belajar menggunakan Iqra' dan mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Setelah sering belajar dan berlatih, sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur'an
3	Bagian apa yang paling sulit saat membaca Al-Quran	Menurut saya yang paling sulit adalah membaca ayat yang panjang dan menghafalkan surat yang panjang. Kadang saya masih kesulitan mengingat bacaannya, jadi harus sering diulang supaya lebih hafal dan lancar
4	Apakah adik memahami huruf hijaiyah dengan baik	Iya, saya sudah bisa memahami huruf hijaiyah dengan cukup baik. Saya juga sudah mengenal cara membaca sebagian besar huruf hijaiyah, walaupun masih harus terus belajar agar semakin lancar
5	Bagaimana cara ustazah mengajar membaca Al-Qur'an di kelas	Biasanya ustazah menyuruh kami membaca Al-Qur'an secara terus-menerus dan bergantian. Dengan sering membaca dan berlatih, saya menjadi lebih lancar dan lebih terbiasa membaca Al-Qur'an
6	Apakah ustadzah membantu adik saat mengalami kesulitan membaca Al-Quran	Iya, ustazah sangat membantu saya ketika mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Kalau ada bacaan yang belum saya pahami, ustazah akan menjelaskan dan mengajarkan cara membacanya dengan benar
7	Apa yang dilakukan ustadzah ketika adik salah membaca	Kalau saya salah membaca, ustazah langsung membantu dan membenarkan bacaan saya. Setelah itu saya diminta mengulang kembali sampai bacaan saya menjadi lebih tepat dan benar.
8	Apakah adik senang belajar membaca Al-	Iya, saya sangat senang belajar membaca Al-Qur'an. Saya merasa senang karena bisa

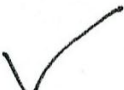
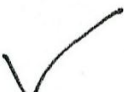
	Quran	belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menambah ilmu agama yang bermanfaat.
9	Apakah adik belajar membaca Al-Quran di rumah juga	Iya, saya belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di TPA. Dengan belajar di beberapa tempat, saya bisa lebih sering berlatih sehingga bacaan saya menjadi lebih lancar
10	Apa harapan adik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik	Harapan saya ke depannya ingin menjadi hafiz Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Saya ingin terus belajar, menghafal lebih banyak surat, dan menjadi anak yang rajin membaca Al-Qur'an

HASIL OBSERVASI

Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas guru	Pelaksanaan	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
2	Guru menjelaskan cara membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid	✓	
3	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara langsung	✓	
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa membaca Al-Qur'an	✓	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar membaca Al-Qur'an	✓	
6	Guru memperbaiki bacaan siswa yang masih kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an	✓	

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas		
2	Terdapat siswa yang berisik dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung		
3	Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas		
4	Terdapat siswa yang datang terlambat		
5	Terdapat siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung		
6	Terdapat siswa yang tidak peduli dengan nasihat yang diberikan guru		

Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-359/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AMANDA DWI SAPUTRI
NPM : 2201010009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010009.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,


Aan Guroni, S.I.Pust.
NIR 19920428 201903 1 009

Lampiran 13. Lembar Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouin.ac.id E-mail: unsi@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Amanda Dwi Saputri
 NPM : 2201010009

Prodi : PAI
 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis / 18 Juni 2026	Acc BAB 1-V Lanjut u/ dimunaqosyahkan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing,

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Lampiran 14. Lembar Hasil Turnitin

turnitin Page 1 of 153 - Cover Page Submission ID: tm.oid: 1.3597026043

Turnitin cek

Skripsi Amanda Dwi Saputri.docx

No Repository 15
Urban Digital No Repository
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Document Details

Submission ID	tm.oid:1:3597026043	143 Pages
Submission Date	Jun 18, 2026, 7:16 PM GMT+7	20,669 Words
Download Date	Jun 18, 2026, 7:20 PM GMT+7	133,344 Characters
File Name	Skripsi_Amanda_Dwi_Saputri.docx	
File Size	4.1 MB	

22/06/2026

turnitin Page 1 of 153 - Cover Page Submission ID: tm.oid:

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 22%  Internet sources
- 10%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Lampiran 15. Lembar Hasil AI Detektor

 **GPTZero** Version 2026-06-10-multilingual

Skripsi Amanda Dwi Saputri.docx - 6/22/2026

AI Report

We predict this text is

Human Generated

AI Probability

26%

This number is the probability that the document is AI generated, not a percentage of AI text in the document.

Plagiarism



The plagiarism scan was not run for this document. Go to gptzero.me to check for plagiarism.

Skripsi Amanda Dwi Saputri.docx - 6/22/2026

SKRIPSI

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Oleh:

AMANDA DWI SAPUTRI

2201010009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447H/2026M

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

AMANDA DWI SAPUTRI

2201010009

Pembimbing: Dewi masitoh, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Version 2026-06-10-multilingual

Skripsi Amanda Dwi Saputri.docx - 6/22/2026

AI Report

We predict this text is

Human Generated

AI Probability

26%

This number is the probability that the document is AI generated, not a percentage of AI text in the document.

Plagiarism

?

The plagiarism scan was not run for this document. Go to gptzero.me to check for plagiarism.

Skripsi Amanda Dwi Saputri.docx - 6/22/2026

SKRIPSI

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Oleh:

AMANDA DWI SAPUTRI

2201010009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447H/2026M

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DI SDIT AN-NAWAWI METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

AMANDA DWI SAPUTRI

2201010009

Pembimbing: Dewi masitoh, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

DATA OBSERVASI

Observasi berikut merupakan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan penelitian di SDIT An-Nawawi Metro. Observasi ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi tersebut digunakan untuk memperkuat keabsahan data hasil penelitian.



Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru PAI mendampingi siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan memberikan lembar tugas sebagai media belajar serta berinteraksi secara langsung dengan siswa yang membutuhkan bantuan. Selama kegiatan berlangsung, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas pembelajaran, memberikan arahan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti kegiatan belajar, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta mengamati dan memeriksa hasil pekerjaan siswa sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan kemampuan belajar mereka. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mendukung proses pembelajaran serta membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

DOKUMENTASI

Dokumentasi berikut merupakan bukti pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT An-Nawawi Metro. Dokumentasi ini meliputi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, serta siswa sebagai informan penelitian. Seluruh dokumentasi digunakan untuk memperkuat keabsahan data hasil penelitian.

Dokumentasi wawancara mendalam bersama Ustadzah Vika Rahmawati selaku



Waka Kurikulum di SDIT An-Nawawi Metro mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.



Dokumentasi wawancara mendalam bersama Ustadzah Dwi Cahyanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT An-Nawawi Metro mengenai peran

guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.



Wawancara mendalam bersama Kaysha Zahsy Rafian siswa kelas IV Raudhoh SDIT An-Nawawi Metro guna menggali perspektif dan respon siswa terhadap

peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.



Wawancara mendalam bersama Shakila Kirana Alkharivi siswa kelas IV Raudhoh SDIT An-Nawawi Metro guna menggali perspektif dan respon siswa terhadap

peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.



Wawancara mendalam bersama Janardana Rasaka Anjana siswa kelas IV Nabawi SDIT An-Nawawi Metro guna menggali perspektif dan respon

siswa terhadap peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.



Wawancara mendalam bersama Muhammad Reynan Darajat siswa kelas IV Nabawi SDIT An-Nawawi Metro guna menggali perspektif dan

respon siswa terhadap peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Amanda Dwi Saputri, anak bungsu dari pasangan Bapak Sugeng Widodo dan Ibu Titin Rohana dengan kakak yang bernama Andika Adi Saputra. Lahir pada tanggal 7 April 2004 di Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2010-2016 menempuh Pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 2 Banjar Rejo. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di MTs Negeri 1 Lampung Timur pada tahun 2016-2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2022. Kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan sarjana S1 pada Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022.